

**PEMBINAAN ‘UBUDIYAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1
KECAMATAN GENTENG - BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Mohammad Nur Hassan
NIM: T20161074

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**PEMBINAAN 'UBUDIYAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1
KECAMATAN GENTENG - BANYUWANGI**

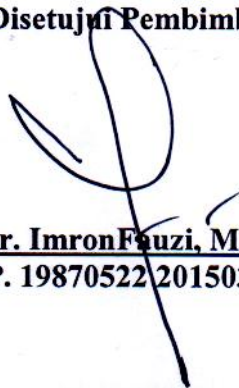
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Mohammad Nur Hassan
NIM: T20161074

Disetujui Pembimbing



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 19870522/201503 1 005

**PEMBINAAN 'UBUDIYAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 1
KECAMATAN GENTENG - BANYUWANGI**

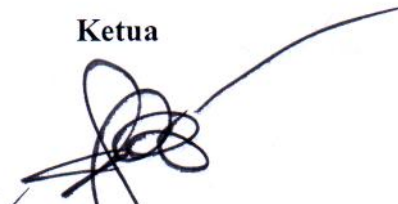
SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 20 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

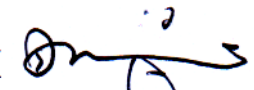

Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

Sekretaris


M. Suwignyo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag

()

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mashudi, M. Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Hafalan Mudah, Terjemahan dan Tajwid Warna*. (Bandung: Cordoba, 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Karya kecil ini saya persembahkan kepada:

Ayahku Choirul Huda dan Ibuku Siti Mahbullah. yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan dengan selalu mendoakan, menasehati, memotivasi, mengarahkan dan memberi dukungan moral serta materil.

Untuk adik-adikku, ananda Muhammad Asrofi dan ananda Muhammad Arzy, terimakasih atas bantuan, doa dan dukungan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besarku yang selalu mendoakan, membimbing, mendukung, menasehati dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmiah yakni Islam.

Skripsi yang berjudul “Pembinaan *‘ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng - Banyuwangi” ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat terselesaikan dengan lancar. Selesaiannya skripsi ini tentu karena adanya doa dan dorongan semangat rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun, bukan beart selesaiannya skripsi ini akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi pribadi yang lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tiada akhir.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat izin dan pertolongan Allah SWT. kemudian bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak maka semua kendala tersebut dapat dilalui. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi
5. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Abdul Latif, S.H, M.Pd.I, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Shinta Ayu K, M.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Isla dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yang telah memberikan izin dan memberikan banyak bantuan serta informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Semua pihak termasuk keluarga yang telah memantu atas terselesainya penyusunan skripsi ini, terima kasih atas doa dan dukungannya.
9. Serta seluruh sahabat dan teman-teman yang membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapat pahala Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah kepada penulis dan kepada pembaca.

Jember, 6 Juli 2020

Mohammad Nur Hassan
NIM. T20161074

ABSTRAK

Mohammad Nur Hassan, 2020: Pembinaan *'ubudiyah* di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng - Banyuwangi.

Pembinaan kegiatan ibadah (*'ubudiyah*) adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh suatu umum maupun pendidikan dalam hal pembinaan, pengaturan, pembimbingan, penjadwalan kegiatan peribadatan, baik berupa shalat fardhu, shalat sunnah maupun kegiatan ibadah lainnya. Untuk mencapai suatu tujuan yakni meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Pembinaan ini menjadi penting di sebuah lembaga pendidikan karena banyak generasi muda yang pendidikan agamanya kurang khususnya peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng - Banyuwangi, hal tersebut dapat diketahui dari hilangnya nilai-nilai agama dan kesadaran dalam kegiatan ibadah. Namun melalui pembinaan *'ubudiyah* seperti shalat berjamaah, tafhim Al-Qur'an dan kultum hal itu dapat diatasi karena kegiatan sudah terprogram dengan baik.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan shalat berjamaah?, (2) Bagaimana pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an?, (3) Bagaimana pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan kultum?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini adalah: (1) pembinaan *'ubudiyah* melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng-Banyuwangi yaitu berupa kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan pada tiga waktu shalat Dhuha, Duhur dan Ashar. Dipengaruhi oleh faktor pendukung yakni kesadaran diri, pengetahuan peserta didik, kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dengan wali peserta didik, adanya pengawasan dan pemeriksaan. Kemudian faktor penghambatnya yakni kurangnya kesadaran peserta didik, pengetahuan peserta didik, peserta didik terlambat datang ke sekolah dan peserta didik yang memperlambat ketika wudlu. Implikasi kegiatan shalat berjamaah adalah Shalat berjamaah menjadi kebiasaan bagi peserta didik, meningkatkan antusias peserta didik dalam shalat, kebiasaan yang terus dibawa oleh peserta didik. (2) pembinaan *'ubudiyah* melalui Kegiatan Tafhim Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yaitu berupa kegiatan tafhim Al-Qur'an yang dilaksanakan pada waktu Dhuha, dan Ashar. Dipengaruhi oleh faktor pendukung yakni pengetahuan peserta didik, kerjasama antara kepala sekolah dan ismuba. Kemudian faktor penghambatnya yakni pengetahuan peserta didik yang kurang, peserta didik terlambat datang ke sekolah. Implikasi kegiatan tafhim Al-Qur'an adalah mengkaji Al-Qur'an menjadi kebiasaan bagi peserta didik, meningkatkan antusias peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kebiasaan yang selalu dibawa oleh peserta didik. (3) pembinaan *'ubudiyah* melalui Kegiatan Kultum Di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng-Banyuwangi yaitu berupa kegiatan kultum yang dilaksanakan pada waktu Dhuha dan Ashar. Dipengaruhi oleh faktor pendukung yakni mental peserta didik, kerjasama antara kepala sekolah dengan ismuba, kerjasama semua warga sekolah, dukungan wali kelas. Kemudian faktor penghambatnya yakni mental peserta didik, peserta didik terlambat datang ke sekolah dan tidak tertib. Implikasi kegiatan kultum ini adalah peserta didik akan mendapat pengetahuan baru dan meningkatkan pengertian peserta didik. Sementara dari kegiatan shalat berjamaah, tafhim Al-Qur'an dan kultum memiliki implikasi negative yang sama yakni beberapa peserta didik yang tidak maksimal dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Kata kunci: Pembinaan *'ubudiyah*, Shalat Berjamaah, Tafhim Al-Qur'an, Kultum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Masalah	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
1. Pembinaan	19

2. ‘Ubidiyah	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analaisis Data	36
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

Lembar pernyataan keaslian tulisan

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
4.1	Pemetaan Fokus dan Temuan	80

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Shalat Dhuha Berjamaah	53
4.2	Mengaji Al-Qur'an setelah Shalat Dhuha	64
4.3	Mengaji Al-Qur'an di Dalam Kelas	65
4.4	Kultum Di Depan Setelah Shalat Dhuha Berjamaah	73

DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Uraian |
|-----|--|
| 1 | Matrik Penelitian |
| 2 | Instrumen Penelitian |
| 3 | Jurnal Penelitian |
| 4 | Profil SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng - Banyuwangi |
| 5 | Rombongan Belajar |
| 6 | Jadwal Kegiatan Ibadah |
| 7 | Jadwal Piket Guru dan Karyawan, Imam dan Pendamping Shalat |
| 8 | Foto Kegiatan |
| 9 | Surat Izin Penelitian |
| 10 | Surat Selesai Penelitian |
| 11 | Biodata Penulis |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan di dunia dibekali dengan fitrah suci dan memiliki potensi yang sangat luar biasa. Dengan potensi yang dimiliki itulah manusia dapat menjadi pribadi yang baik maupun pribadi yang kurang baik bahkan bisa menjadi pribadi yang buruk. Manusia adalah makhluk hidup yang cenderung tidak pernah merasa puas dengan apa yang diperolehnya. Mereka akan selalu berusaha secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Maka manusia juga akan membutuhkan pembinaan dari manusia lain untuk mengontrol rasa ketidakpuasan diri agar bisa mengarah ke suatu hal yang positif.

Dalam Islam manusia selalu didorong untuk berbuat positif dalam segala hal agar bisa mendapatkan manfaat bagi dirinya terlebih kepada orang lain. Manusia yang baik adalah manusia yang selalu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT yakni menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Selalu menjaga hubungannya kepada Allah sebagai *Habluminallah* dalam bentuk kegiatan ibadah (*'ubudiyah*) dan menjaga persaudaraan antar sesama muslim sebagai *Hablum minannas*.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.² Pembinaan bisa dilakukan di segala tempat dan dengan berbagai tujuan, pembinaan juga bisa

² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 152.

dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan suatu hal yang dasar dalam beragama yakni *'ubudiyah* kepada Allah.

Secara bebas *'ubudiyah* adalah sikap penghambaan, sikap merendah, menjadi hina dan lemah di hadapan yang dihamba.³ umumnya *'ubudiyah* adalah menunaikan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT. Dilihat dari pentingnya *'ubudiyah* maka perlu adanya perhatian dan pembinaan dalam dunia pendidikan baik formal maupun informal. Karena kelak di masyarakat dan kehidupan selanjutnya yakni di akhirat sebagai makhluk hidup yang berakal manusia akan selalu mempunyai keinginan untuk mensejahterakan kehidupannya.

Dalam hal ini tentunya manusia tidak akan merasa puas jika hidupnya sejahtera hanya pada saat mereka berada di dunia saja melainkan akan menginginkan kehidupan yang sejahtera pula di akhirat kelak. Maka untuk itu manusia perlu nilai *'ubudiyah* yang tinggi agar dapat mencapai kesejahteraan tersebut. *'ubudiyah* bukanlah tingkatan ibadah yang dilakukan semata-mata hanya untuk menggugurkan kewajiban saja, perlu juga adanya tanggung jawab dan rasa penghambaan yang ditujukan hanya kepada Allah serta rasa takut dan ikhlas dalam menjalankan ibadah tersebut.

Pembinaan adalah usaha yang tidak mudah untuk dilakukan. Maka untuk itu dapat dimengerti alangkah lebih pentingnya pembinaan *'ubudiyah* kepada anak apabila mereka telah memasuki masa remaja sebelum terlambat.

³ Debuterbang, "Makna '*ubudiyah*'" Debuterbang. <http://debuterbang.com/makna-'ubudiyah/> (17 Juli 2016).

Pembinaan pada masa remaja ini juga memiliki nilai lebih karena pada remaja ini adalah masa di mana manusia sedang mencari-cari pedoman untuk diikuti. Jika pedoman itu baik maka besar kemungkinan remaja tersebut akan menjadi baik pula kedepannya, begitupun sebaliknya jika pedoman yang diikuti buruk maka yang buruk itupun akan menjadi kebiasaan.

Menurut Ladiskus Nasisaban, masa remaja dikenal dengan tahap pubertas. Tahap remaja ini berkisar dari umur dubelas sampai dengan dua puluh tahun. Tahap ini disebut juga tahap kekacauan identitas, dimana remaja akan berusaha untuk mencari jati diri dengan berbagai cara, mencari teman sebanyak-banyaknya misalnya. Karena pada masa ini seorang remaja mengenal identitasnya sekaligus merasakan bahwa ia manusia yang unik dan berbeda dari yang lain.⁴ Tepat jika pembinaan dilakukan ketika pada rentang usia tersebut karena ketika menjadi peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Adapun usaha pembinaan ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang rutin dan dibiasakan untuk dilakukan. Kegiatan tersebut bisa berupa shalat berjamaah, membaca Al-Quran dan kultum. Dalam pelaksanaannya ada faktor yang mendukung dan menghambat bisa berasal dari luar maupun dalam diri peserta didik. Faktor yang berasal dari luar tersebut bisa berasal dari lingkungan di mana peserta didik tinggal dan dari lingkungan sekolah. Serta faktor dari dalam ini misalnya adalah seberapa peserta didik mempunyai pengetahuan dan pengertian mengenai kewajiban-kewajiban dalam agama.

⁴ Ladiskaus Nasisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia (Riwayat Hidup Pokok Pikiran Dan Karya)*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), 120.

Pada zaman sekarang, di era milenial banyak sekali terjadi nilai-nilai agama yang merosot dan kurangnya kesadaran untuk meleakukan ibadah terutama pada kalangan remaja. Padahal kesadaran dalam beragama dan *'ubudiyah* adalah hal yang seharusnya dimiliki oleh para remaja. Hilangnya nilai-nilai agama dan kesadaran dalam *'ubudiyah* ini banyak terjadi karena pendidikan agama yang kurang, pengaruh lingkungan yang kurang baik, dan juga zaman yang semakin maju namun malah memberi pengaruh ke arah yang negatif.

Pada masa remaja ini seseorang mengalami yang namanya pencarian jati diri, di mana nilai *'ubudiyah* mereka bisa berubah-ubah terkadang bisa menjadi hamba yang taat dan bisa pula menjadi manusia yang menentang perintah dan larangan Allah SWT. Sebenarnya dalam Al-Qur'an sudah dijelaskann bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT yang telah diberi tugas untuk menghambakan diri kepada-Nya seperti yang terkandung dalam QS. Adz-Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁵

Begitulah islam, manusia diciptakan di dunia semata-mata hanya diberikan tugas yakni unuk beribadah kepada Allah SWT. ketika belajar menuntut ilmu tujuannya sama yakni untuk ibadah kepada Allah, ketika bekerja juga harus memiliki tujuan yang sama yakni untuk beribadah kepada

⁵ al-Qur'an, 51: 56

Allah. Semua bentuk kegiatan harus kita niatkan untuk beribadah kepada Allah tentunya dengan niat yang ikhlas disertai dengan rasa tanggung jawab. Agar nantinya apa yang dikerjakan dapat kita nikmati hasilnya yakni ridho Allah SWT. Seseorang yang mengerjakan sesuatu dan mendapatkan ridho Allah maka akan mendapatkan imbalan dari Allah yakni kesejahteraan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Pada hakikatnya seseorang yang mengejar akhirat maka dunia akan mengikutinya. Seperti yang terkandung dalam QS. asy-Syuro ayat 20

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُمْ حَرْثَهُ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِمِنْهَا وَمَا لَهُ فِي
الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: "Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat".⁶

Pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri.⁷ 'ubudiyah bisa ditanamkan sejak dini sehingga bisa berlanjut menjadi kebiasaan sampai dewasa. Namun lingkungan keluarga yang mencangkup orang tua tetapi kurang pengetahuannya tentang agama maupun pengetahuan umum biasanya

⁶ al-Qur'an, 42: 20

⁷ Gunarsa, S. D. dan Gunarsa Y.S.D., *Psikologi anak dan remaja*, (Bandung: Gunung Mulia, 1995), 60

tidak menanamkan kepada anak-anak mereka sejak kecil tentang agama, tetapi seharusnya agama didapatkan anak sejak kecil dari lingkungan keluarga.⁸

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁹

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya dilewati manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan. Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang, kerana pendidikan itu sendiri memotivasi diri setiap manusia untuk lebih baik

⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), 109-111

⁹ Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2003) UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

dalam segala aspek kehidupan.¹⁰ Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting pada nilai *'ubudiyah* seorang remaja.

Di setiap lembaga pendidikan tentunya terdapat visi dan misi yang ingin dicapai apalagi di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi. Di mana adalah sekolah yang dikenal dengan sekolah yang berazaskan agama di bawah naungan organisasi keagamaan Muhammadiyah. Adapun visi SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi adalah shalih, mandiri dan berprestasi. Maka untuk tercapainya visi tersebut diperlukan usaha dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Salah satu usahanya yaitu dengan menciptakan kegiatan-kegiatan sekolah yang memiliki banyak manfaat yakni pembinaan *'ubudiyah*. Pembinaan *'ubudiyah* sangat berpengaruh pada masa depan peserta didik ketika kelak mereka hidup di masyarakat. Dalam pembinaan *'ubudiyah* peserta didik akan dilatih untuk beribadah secara teratur sehingga peserta didik dapat membawa kebiasaan beribadah secara teratur ini, Oleh karena itu, pembinaan *'ubudiyah* dapat membangun kesadaran peserta didik dalam ibadah sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan adanya pembinaan *'ubudiyah* diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencapai visi sekolah.¹¹

Pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi memiliki keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan

¹⁰ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat*, (Tengerang: Jurnal, 2018), 57-58.

¹¹ Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Genteng, 24 Januari 2020.

sekolah lain. Di mana sekolah lain bentuk pembinaannya biasanya hanya terpaku pada shalat Dhuhur atau shalat Dhuha saja. Tetapi di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi ini peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an, hal ini dilakukan untuk mengoreksi apabila ada yang kurang dalam bacaan peserta didik agar nantinya segera diperbaiki. Dan juga peserta didik dilatih untuk kultum bertujuan untuk melatih mental dan terbiasa berbicara di depan banyak orang.

Dalam kegiatan pembinaan '*ubudiyah* ini peserta didik juga dibiasakan untuk menjadi pribadi yang rajin, disiplin dan mandiri. Rajin dalam artian tidak hanya melaksanakan ibadah yang wajib saja melainkan ibadah yang sunnah sekalipun, disiplin yakni tepat waktu dalam melaksanakan ibadah yang wajib dan mandiri artinya peserta didik secara pribadi harus mempersiapkan tempatnya terlebih dahulu seperti membersihkan dan menata tempat shalat sebelum melaksanakan shalat berjamaah karena shalat dilaksanakan di halaman sekolah.¹²

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian sekolah terhadap '*ubudiyah* peserta didik. Di sini penulis menjadikan pembinaan '*ubudiyah* sebagai objek pembahasan dalam skripsi ini dengan judul "Pembinaan '*ubudiyah* Di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi". Pembahasan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dunia pendidikan di Indonesia.

¹² Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Genteng, 24 Januari 2020.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah bahwa penelitian ini difokuskan untuk meneliti Pembinaan '*ubudiyah*' di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi. Dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan '*ubudiyah*' melalui kegiatan shalat berjamaah?
2. Bagaimana pembinaan '*ubudiyah*' melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an?
3. Bagaimana pembinaan '*ubudiyah*' melalui kegiatan kultum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan '*ubudiyah*' melalui kegiatan shalat berjamaah
2. Untuk mengetahui pembinaan '*ubudiyah*' melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui pembinaan '*ubudiyah*' melalui kegiatan kultum

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sekolah yakni pembinaan '*ubudiyah*' peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak pengalaman yang dapat diambil dan dipelajari. Dengan pelaksanaan penelitian ini, akan menjadi bahan kajian dalam pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi bagi civitas akademika untuk melakukan penelitian dimasa selanjutnya khususnya bagi Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dijadikan sarana untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan yang dapat dipelajari oleh masyarakat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait bagaimana bentuk pembinaan *'ubudiyah* yang dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

E. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi penafsiran istilah yang tidak tepat dari judul penelitian “Pembinaan *‘ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi”, maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan sesuatu yang telah ada serta berusaha untuk meningkatkan menjadi lebih baik.

2. *‘Ubudiyah*

‘ubudiyah adalah menunaikan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari yang didasari perturan agama dengan melaksanakan tanggung jawab dan bentuk rasa bakti sebagai hamba Allah SWT.

Dengan demikian Pembinaan *‘ubudiyah* di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng – Banyuwangi adalah Suatu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru PAI dalam usaha melakukan pembinaan, pengaturan, penjadwalan dan pengarahan kepada kegiatan ibadah peserta didik baik shalat fardhu dan shalat sunnah atau kegiatan lainnya untuk meningkatkan ketakwaan dan kedekatan kepada Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Maka dibuat sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian, yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

Bab tiga metode penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi; gambar objektif penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang perbandingan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang peneliti dilakukan, dengan bertitik fokus pada relevansi objek penelitian. Dengan cara membuat ringkasannya, baik yang belum terpublikasi maupun yang sudah dipublikasikan. Hal tersebut, guna sebagai bukti keorisinalitas penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ulin Nuha yang berjudul Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019.¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Dengan analisa datanya menggunakan analisis deskriptif beserta triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengukur keabsahan data.¹⁴

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ulin Nuha yaitu 1) Peran guru dan orang tua dalam pembinaan keagamaan siswa kelas VIII di SMP N 2 Banyubiru tahun ajaran 2018/2019

¹³ Muhammad Ulin Nuha, “*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019*”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), xv.

¹⁴Nuha, xv.

diantarany adalah sebagi pengaruh/director yaitu melalui (a) pencontohan menebarkan ucapan salam, kegiatan silaturahmi, ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, infak di peruntuhkan untuk guru (GNOTA), piket setiap pagi untuk menyalami siswa, berkata baik, bersikap akhlakul karimah. (b) pembiasaan, seperti adanya pembiasaan sholat, syodaqoh. (c) melalui penanaman tenggang rasa seperti memberikan sumbangan ke panti asuhan, infak setiap jumat, dan memberikan bantuan kepada kurban bencana. (d) Inisiator, menciptakan ide kreatif dalam sebuah pembelajaran. (e) Fasilitator, dengan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa. (f) Peran Orang Tua dalam membina keagamaan siswa yaitu bijak dalam mendidik anak dengan memotivasi dan mendorong anak untuk mengikuti kegitan keagamaan dirumah.

2) Sedangkan faktor pendukung dan penghambat peran guru dan orang tua dalam pembinaan keagamaan siswa kelas VIII di SMP N 2 Banyubiru tahun ajaran 2018/2019 diantaranya : (a) ada sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung. (b) Lingkungan banyak ditemukan kurangnya dukungan dari masyarakat, kurangnya pengetahuan dimasyarakat, kurangnya. (c) pengaruh kemajuan tekhnologi yang membawa perubahan baik dalam sisi positif maupun negatif, namun hal ini tidak disadari oleh anak terhadap penggunaan media sosial.¹⁵

¹⁵ Nuha, xv.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rohmah yang berjudul *Mamajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di MTs Negeri Mlinjon Klaten Tahun 2016/2017*.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Dengan analisa datanya menggunakan analisis deskriptif beserta triangulasi sumber untuk mengukur keabsahan data.¹⁷

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rohmah dapat disimpulkan bahwa pembinaan beribadah khusus shalat dhuha bertujuan untuk menanamkan cinta akan shalat sunnah dan meningkatkan kecerdasan. Fungsi manajemen pembinaan kesadaran beribadah yaitu perencanaan dengan membuat program kerja. Kemudian pelaksanaan yaitu menjalin kerjasama dengan seluruh guru dan warga sekolah dalam melaksanakan pembinaan kesadaran beribadah. Dan pengawasan yaitu dengan memberikan siswa jurnal belajar dan ibadah serta pengawasan secara langsung seperti pengaturan shaf shalat dhuha dan mengawasi wudhu siswa. Faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu fasilitas sekolah seperti mushola yang digunakan untuk beribadah, dan lingkungan madrasah yang sangat mendukung dalam pelaksanaan ibadah khususnya shalat dhuha. Faktor penghambat yaitu lingkungan keluarga siswa yang kurang dalam pengamalan beribadah. Untuk mengatasi hambatan tersebut

¹⁶ Siti Nur Rohmah, "*Mamajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di MTs Negeri Mlinjon Klaten Tahun 2016/2017*", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), ix

¹⁷ Rohmah, ix.

dijalin kerjasama dengan wali murid dengan menghadirkannya ke pertemuan wali murid serta jurnal belajar dan ibadah digunakan secara maksimal agar pengawasan ketika siswa di rumah bisa berjalan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riqza Choirul Umam yang berjudul *Peran Kepala Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlak anak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ahmad bin Zain Dusun Plosokerep, Winong, Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Dengan analisa datanya menggunakan analisis deskriptif beserta triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk mengukur keabsahan data.¹⁹

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riqza Choirul Umam menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak santri khususnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan melakukan : (1)mengembangkan visi dan misi madrasah, (2)menjalin komunikasi kepada bawahannya, (3)mengelola madrasah agar dapat berfungsi dengan baik, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang terampil, disiplin, tegas dan bertanggung jawab, (4) mengambil keputusan ketika ada permasalahan atau faktor penghambat, (5) memberikan contoh teladan yang baik bagi ustadz-

¹⁸ Muhammad Riqza Choirul Umam, “*Peran Kepala Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlak anak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ahmad bin Zain Dusun Plosokerep, Winong, Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*”, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019), vi.

¹⁹ Umam, vi.

ustadzah ataupun para santri, karena kepala madrasah adalah sosok figur bagi warga di dalam madrasah.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama, tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Muhammad Ulin Nuha, 2019, " <i>Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019</i> ".	Peran guru dan orang tua diantaranya adalah pencontohan menebarkan ucapan salam, pembiasaan, melalui penanaman tenggang rasa, inisiator, fasilitator. Sementara faktor pendukung dan penghambatnya adalah ada sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya dukungan dari masyarakat, pengaruh kemajuan teknologi yang membawa perubahan baik dalam sisi positif maupun negatif.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang pembinaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya adalah terletak pada variabel. Penelitian terdahulu meneliti peran guru dan orang tua dalam pembinaan keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implemntasi prorogram datang shalat pulang shalat dalam pembinaan 'ubudiyah.
2	Siti Nur Rohmah, 2017, " <i>Mamajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di MTs Negeri Mlinjon Klaten Tahun</i> ".	Pelaksanaan yaitu menjalin kerjasama dengan seluruh guru dan warga sekolah dalam melaksanakan pembinaan kesadaran beribadah. Sementara faktor pendukung dan	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang pembinaan dengan menggunakan	Perbedaannya adalah terletak pada variabel. Penelitian terdahulu meneliti manajemen kesiswaan dalam pembinaan keagamaan sedangkan penelitian yang

No	Nama, tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	2016/2017”.	penghambatnya adalah fasilitas sekolah seperti mushola dan lingkungan lingkungan keluarga siswa yang kurang dalam pengamalan beribadah.	metode penelitian kualitatif	akan dilakukan adalah implemntasi prorogram datang shalat pulang shalat dalam pembinaan ‘ubudiyah..
3	Muhammad Riqza Choirul Umam, 2019, “ <i>Peran Kepala Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlak anak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ahmad bin Zain Dusun Plosokerep, Winong, Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019.</i> ”	Pembinaan akhlak santri dengan melakukan mengembangkan visi dan misi madrasah, menjalin komunikasi kepada bawahannya, mengelola madrasah agar dapat berfungsi dengan baik, mengambil keputusan ketika ada permasalahan atau faktor penghambat, memberikan contoh teladan yang baik	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang pembinaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaanya adalah terletak pada tujuan penelitian. Tujuan peneliti terdahulu adalah peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implemntasi prorogram datang shalat pulang shalat dalam pembinaan ‘ubudiyah..

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian.²⁰ Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah. Seperti yang telah

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 52.

diketahui bahwa judul dari penelitian ini adalah “Pembinaan *‘ubudiyah* di Sekolah Memengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng.

1. Pembinaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²¹

Menurut Hawi pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.²²

Melaksanakan pembinaan di sekolah ditujukan untuk dapat mencapai sasaran utama yaitu : 1) pembinaan sikap; 2) pembinaan pengetahuan; 3) pembinaan ketrampilan. Untuk mencapai hal tersebut maka modal yang harus diajarkan kepada peserta didik yaitu pembinaan disiplin dan perilaku. Pembinaan disiplin dan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah, sehingga diharapkan menjadi kebiasaanyang baik.²³

²¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 152.

²² Hawi Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 86.

²³ Fatkhur Rohman, “Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah”. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 1 (2018), 72.

Pembinaan di sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dan/atau program sekolah dengan efektif dan efisien.²⁴ Intinya adalah seluruh proses yang berkaitan dengan pelayanan peserta didik dalam rangka mendidik dimulai dari penerimaan peserta didik baru hingga siswa tersebut lulus dari sebuah lembaga pendidikan.

Namun agar pembinaan peserta didik bisa berjalan dengan lancar maka langkah awal yang harus dilakukan adalah mempersiapkan tenaga pendidik yang mempunyai dan mampu menjalankan mengemban tugasnya sebagai pendidik. Menurut Sumidjo memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.²⁵ Untuk kepentingan tersebut sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.²⁶

²⁴ Dewey Jhon, "Menejemen Kesiswaan", <https://www.silabus.web.id/manajemen-kesiswaan/>, (t.t.).

²⁵ Wahyu Sumidjo. *Kepemimpina Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*,. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 122

²⁶ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasinya*,. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 99.

a. Pembinaan mental

Membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proporsional dan profesional. Untuk itu, sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana, dan sumber belajar agar dapat member kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik (*facilitate of learning*).

b. Pembinaan moral

Membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. sekolah profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah.

c. Pembinaan fisik

Membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang

diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.

d. Pembinaan artistik

Membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh para stafnya harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik, seperti karyawisata, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, pembinaan artistik harus berkaitan atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁷

Apabila telah terlaksana dan mencapai tenaga pendidik yang mempuni dan mampu menjalankan serta mengemban tugasnya dengan baik. Barulah pembinaan tersebut diturunkan kepada peserta didik. Hal itu dilakukan karena seorang pendidik adalah teladan bagi para peserta didik.

2. *'Ubudiyah*

'ubudiyah dalam segi bahasa di ambil dari kata Ibadah, yaitu menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Alloh, namun *'ubudiyah* disini tidak hanya sekedar ibadah biasa, ibadah yang memerlukan rasa

²⁷ Mulyasa., 99.

penghambaan, yang diinterpetasikan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba.²⁸

'ubudiyah adalah segala bentuk ibadah yang dikerjakan untuk mendapat nilai atau pahala lebih disertai dengan ridho dari Allah SWT. *'ubudiyah* sebagai amaliyah atau sebagai amalan yang dikerjakan memiliki beberapa rupa contohnya seperti Shalat, Infaq dan membaca Al-Qur'an.

Pada dasarnya *'ubudiyah* terbagi menjadi dua yakni *'ubudiyah* mahdhah dan *'ubudiyah* ghairu mahdhah. *'ubudiyah* mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.²⁹ *'ubudiyah* ghairu mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Ibadah yang beragam ini bersifat umum yakni tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi justru berupa hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Bentuk ibadah ini umum sekali, berupa aktivitas kaum muslim (baik tindakan, perkataan, maupun perbuatan) yang halal (tidak dilarang) dan didasari dengan niat karena Allah (mencari ridha

²⁸ Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 95

²⁹ Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu", 05, (Jakarta, 2016) 1199

Allah).³⁰ Misalnya melakukan transaksi dengan cara yang halal dan tidak curang, dilarang untuk melakukan transaksi yang tidak baik, bisa berupa penipuan, merugikan orang lain dan sebagainya. Dalam praktek transaksi diibaratkan dengan berdagang dalam bentuk apapun itu objeknya dibebaskan, misalnya nabi Muhammad berdagang dari hasil peternakan, maka tidak ada larangan untuk umat Islam melakukan perdagangan, maupunitu berupa hasil peternakan pertanian, perikanan, dan lain sebagainya.

Penulis akan menjabarkan beberapa *'ubudiyah* mahdhah yang pertama adalah shalat. Secara umum shalat adalah gerakan disertai bacaan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Sementara zakat adalah hak yang telah ditentukan besarnya yang wajib dikeluarkan pada harta-harta tertentu Di dalam zakat tidak mencakup segala macam harta secara umum, melainkan hanya harta-harta tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan aturan-aturan syar'i yang khusus, seperti emas, perak, onta, domba, dan sebagainya. Zakat dimaksudkan untuk membersihkan harta benda orang lain yang dengan sengaja atau tak sengaja telah termasuk ke dalam harta benda kita.³¹ Kemudian puasa, puasa adalah suatu aktivitas menahan dan membentengi diri dari perbuatan fisik dan psikis dari hal-hal yang dapat membatalkan puasa, sementara perbuatan rohani (psikis) adalah segala bentuk emosi dan

³⁰ Latifatus Sifa, 2015, "Hubungan Antara Pemahaman Ibadah Mahdhah dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan". Skripsi UIN Walisongo).

³¹ Rosimini, "Falsafah Infak Dalam Perspektif Alquran", *Madania* 05, no.1 (Makassar, 2016): 74.

marah. Tujuan dari berpuasa adalah untuk mengendalikan nafsu, atau penguasaan atas kemauan hati.³² Pengendalian diri merupakan kesabaran dalam menahan muatan kemauannya yang berlebihan, karena sabar adalah bagian dari puasa.³³ Sementara itu Haji adalah rukun Islam yang kelima. Ketika seseorang sudah berhasil menunaikan keempat rukun Islam sebelum haji (syahadat, shalat, puasa, dan zakat), maka seseorang terdorong untuk menunaikan haji. Dalam Islam, penekanan haji tidak sekuat penekanan syahadat, shalat, puasa, dan zakat. Dengan kata lain, ibadah haji memiliki dua status hukum, wajib bagi yang mampu dan tidak wajib bagi yang tidak mampu.³⁴

Dari pemaparan pengertian *'ubudiyah* di atas penulis membatasi pada beberapa contoh *'ubudiyah* yakni shalat, tafhim Al-Qur'an dan kultum. Shalat ialah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.³⁵

Secara umum shalat adalah gerakan disertai bacaan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Membaca Al-Qur'an adalah menyuarakan bacaan dari kitab yang diturunkan oleh Allah kepada

³² Saifullah, "Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah Pada Anak melalui Pembiasaan Puas Sunat" *Jurnal Mudarrisuna* 7, no.1 (Jakarta, 2005): 82

³³ Safria Andy, "Hakikat Puasa Ramadhan dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 183)" *Jurnal Ibn Abbas*,

³⁴ Kholilurrahman, "Hajinya Lansia Ditinjau dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal al-Balagh* 2, no.2 (Surakarta, 2017): 238

³⁵ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2012), 32.

nabi Muhammad sebagai pedoman hidup manusia. Shalat sangat erat kaitannya dengan membaca Al-Qur'an karena di dalam shalat wajib hukumnya membaca bacaan yang merupakan bagian dari Al-Qur'an yakni Al-Fatihah. Kemudian infaq, infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.³⁶

Kewajiban untuk menunaikan shalat terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 yakni

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku".³⁷

Dalam menjalankan kewajiban shalat ada syarat yang harus dipenuhi agar amalan ibadah shalat ini diterima oleh Allah SWT. Pada hakekatnya orang tua pasti mempunyai harapan untuk mempunyai anak yang taat dalam beragama Islam namun yang demikian itu sangatlah sulit. apalagi hidup di era sekarang ini, yaitu era dimana anak-anak sampai orang tua cenderung untuk meniru budaya yang tidak lagi Islami. Secara interen adalah masih adanya sebagian siswa kurang sadar akan pentingnya shalat berjamaah (jama'ah), kurangnya buku-buku agama khususnya mengenai shalat berjamaah, sedangkan faktor eksternalnya adalah masih

³⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1.

³⁷ al-Qur'an, 2 : 43.

adanya sebagian orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya terhadap pentingnya shalat berjamaah.³⁸

Ada syarat wajib dan ada pula syarat sah shalat yakni akan dijabarkan sebagai berikut: Syarat wajib shalat ada beberapa yaitu orang yang shalat harus beragama islam, orang yang menjalankan shalat harus sudah baligh (dinilai sudah dewasa menurut hukum syara'), orang yang shalat haruslah yang berakal maksudnya adalah mempunyai akal sehat, suci dari hadats kecil maupun besar dan telah mendengar ajakan dakwah islam.³⁹

Kemudian tafhim Al-Qur'an, agar lebih mudah untuk memahami pengertian dari tafhim Al-Qur'an, hendaknya kita ketahui terlebih dahulu pengertian dari tafhim. Tafhim adalah upaya memahami alQur'an. Yang identik dengan tafhim adalah tafsir al-Qur'an, dimana inti dari tafsir adalah usaha untuk memahami atau menjelaskan tentang firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia. Memang kemampuan itu bertingkat-tingkat, sehingga apa yang dicerna dan diperoleh seorang penafsir dari Al-Qur'an bertingkat-tingkat pula. Apalagi kecenderungan manusia juga berbedabeda sesuai tingkat kecerdasan dan faham agamanya.⁴⁰

Sementara kultum adalah kuliah tujuh menit ialah metode ceramah dalam penyampaian secara singkat , yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak, Kultum bisa juga

³⁸ Sitti Striani Is, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah", *Jurnal Tarbawi*, no.1 (Makassar, t.t): 41

³⁹ Rifa'i., 33.

⁴⁰ Ari Anshori, "Corak Tafhim Al-Qur'an Dengan Metode Manhaji", *Studi Islam*, no.1 (Surakarta, 2015): 238

disamakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik.⁴¹

Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung akan melewati tahapan-tahapan tertentu. Setelah itu akan ditemukan faktor apa saja yang bisa menjadi pendukung atau bisa menghambat proses pelaksanaan suatu kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan pembinaan *'ubudiyah* tidak lepas dari faktor pendukung yang membuat kegiatan ini bisa berjalan, namun juga ada faktor penghambat yang menjadikan kendala dalam memaksimalkan kegiatan ini. Faktor pendukung dalam pembinaan *'ubudiyah* yaitu bisa berupa kesadaran diri, sadar dan merasa bersyukur atas berkat Allah SWT yang melimpah dan luar biasa. Bersyukur dengan begitu banyaknya hal yang terkadang tidak disadari telah kita nikmati. Kesadaran diri adalah hal yang pertama harus dimiliki oleh manusia. Sadar akan hak dan kewajibannya sebagai manusia. Mulailah dengan kesadaran ini, yaitu kesadaran tertinggi di dalam menuju Zat Mutlak, yang tidak bisa diperbandingkan dengan setiap materi dan imajinasi pikiran.⁴²

Faktor yang lain yaitu fasilitas, fasilitas yang dimaksud adalah tempat yang digunakan misalkan untuk shalat berjamaah atau kegiatan pembinaan yang lainnya. Juga dengan diadakannya mata pelajaran

⁴¹ Ahmad Ardianto, "*Efektvitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Shalat Dzuhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan 7 Pekanbaru*", (Skripsi, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 12.

⁴² Abu Sangkan, *Bergru Kepada Allah*, (Jakarta: Yayasan Shalat Khusyu', 2008), 144

keampilan ibadah yang mengajarkan tentang bacaan-bacaan sholat, gerakan sholat, doa sesudah sholat, hafalan surat-surat pendek dan hadits serta ibadah yang lainnya. Ini sifatnya praktek, jadi tetap ada pelajaran fiqh sebagai teori dasarnya dan dipraktekkan langsung pada mata pelajaran ketrampilan beribadah.⁴³

Kemudian lingkungan sekolah yang berlandaskan keagamaan dengan porsi mata pelajaran agama lebih banyak. Serta faktor yang sangat berpengaruh adalah latar belakang dan lingkungan keluarga. Sedikit jumlahnya lingkungan dan latar belakang keluarga yang mengamalkan ibadah. Ketika dalam keluarga sudah diajarkan dan dibiasakan maka di sekolah bisa melaksanakan ibadah dengan baik pula.⁴⁴ Faktor ini adalah faktor dasar yang akan menjadi pendukung atau penghambat untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Maka kita harus masuk ke dalam sistem atau lingkungan yang membuat kita bisa bergerak lebih cepat.⁴⁵ Banyak siswa yang berlatar belakang keluarga yang belum paham tentang agama apalagi mengamalkannya. Para orang tua tersebut berpendapat jika anak mereka bersekolah di sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada sekolah yang mendidik anak-anaknya. Mereka tidak menyadari bahwa peranan orang tua juga sangat penting dan dibutuhkan dalam pembinaan *'ubudiyah*. Hal inilah yang akan menjadi faktor penghambat dalam pembinaan *'ubudiyah*.

⁴³ Siti Nur Rohmah, "*Mamajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di MTs Negeri Mlinjon Klaten Tahun 2016/2017*", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), 84.

⁴⁴ Rohmah., 84.

⁴⁵ Abdullah Gymnastiar, *Refleksi Manajemen Qalbu*, (Bandung: MQ Publishing, 2003), 59

Menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.⁴⁶ Sedangkan menurut Michael Sega Gumelar implikasi adalah konsekuensi logis yang dipastikan terjadi sebagai dampak, akibat dan memiliki efek samping berikutnya yang tidak dapat terelakkan dari keputusan tertentu.⁴⁷ Maka setelah dilaksanakan kegiatan tersebut pasti ada implikasi atau dampak yang terlihat. Apakah tujuan dari kegiatan tersebut bisa tercapai atau belum. Hal itu dapat diketahui dari ibadah peserta didik ketika berada di luar sekolah. Kebiasaan tepat waktu dan yang lainnya masih diterapkan atau malah ditinggalkan. Implikasi dari kegiatan di sekolah bisa membuat peserta didik menjalankan kebiasaan yang baik seperti melaksanakan shalat tepat waktu, berjamaah, membaca Al-Qur'an dan banyak mendengar tausiyah dan pengetahuan baru bisa dalam bentuk kultum serta membawa kebiasaan tersebut hingga mereka berada di luar lingkungan sekolah secara ikhlas. Bahkan ada pula yang menjadikan kebiasaan tersebut sebagai kewajiban yang dilaksanakan ketika berada di sekolah saja, tidak dilakukan secara sadar dan karena perasaan terpaksa.

Pembinaan *'ubudiyah* ini dilakukan dengan cara memulai pembiasaan. Artinya dalam upaya pembinaan dengan cara menekankan

⁴⁶ Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 114-115

⁴⁷ Michael Sega Gumelar, "Pemarginalan Terstruktur: Implikasi sila "Ketuhanan Yang Maha Esa" dari Pancasila Terhadap Sila Lainnya". *Jurnal Studi Kultural*, 3 (Januari 2018), 6.

melalui praktek-praktek yang dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik sendiri, tidak hanya dengan pemberian informasi-informasi mengenai *'ubudiyah* itu. Sebab *'ubudiyah* akan mereka pahami dengan cara amaliyah yakni dengan secara langsung mengamalkannya. Semakin terbiasa dilakukan maka kebiasaan tersebut akan terbawa ketika mereka berada di luar sekolah sekalipun dan tercapai juga tujuan dari kegiatan pembinaan *'ubudiyah* tentu dengan visi dari sekolah yakni Shalih, mandiri dan berprestasi.⁴⁸

⁴⁸ Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Genteng, 24 Januari 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah atau cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Pada tahap ini pula dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan merupakan *field research* yaitu penelitian lapangan. Dapat disimpulkan penelitian lapangan adalah mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Peneliti datang langsung ke lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Jenis penelitian ini cocok dipakai peneliti untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana pembinaan *'ubudiyah* peserta didik dalam kegiatan shalat berjamaah, tafhim Al-Qur'an dan kultum.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian yang ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yang beralamat di jalan Temuguruh nomor 58, Dusun Krajan, Kecamatan Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini berdasarkan pemilihan dan pertimbangan antara lain: Ketertarikan peneliti pada SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yang berazaskan agama, dan mempunyai pembinaan *'ubudiyah* yang unik dan inovatif. Berbeda dengan sekolah lain yang biasanya pembinaan terpaku pada satu waktu saja seperti shalat Dhuhur, tetapi di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi pembinaan ibadah dilaksanakan sejak peserta didik datang di sekolah dimulai dengan shalat berjamaah hingga pulang dari sekolah yaitu shalat ashar berjamaah.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa informan yang dianggap mampu membantu dan memberikan sumbangsih dalam penelitian ini. Seperti kepala SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi, guru SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yang ikut peran dalam pembinaan *'ubudiyah* peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi. Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive*. yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dipandang memiliki keterkaitan dan paham mengenai maksud tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
2. Guru ismuba SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
3. Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti sebagai instrumen utama dalam mencari data yang di mana berinteraksi secara simbolis dengan objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dikarenakan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat dependen.

Adapun data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi adalah :

- a. Pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
- b. Pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

- c. Pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan kulum di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu.⁵¹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur (*semistructure interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.⁵² Teknik wawancara semi-struktur dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka.

Adapun data yang diperoleh dari pengumpulan data wawancara adalah :

- a. Pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
- b. Pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

⁵¹ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233-234.

- c. Pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan kulturel di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

3. Dokumenter

Peneliti menggunakan teknik dokumenter untuk melampirkan catatan tertulis atau bukti-bukti dari penelitian yang dilakukan secara nyata berupa tulisan dan gambar.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumenter dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi.
- b. Data peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi.
- c. Data tentang kegiatan pembinaan *'ubudiyah*
- d. Dokumen atau foto-foto yang relevan dari berbagai sumber

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁵³ Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai data sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi Data (*Data condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan dan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 245.

Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai data sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagai berikut:

1. Kondesasi Data (*Data condensation*)

*Data condensation refers to the proseses of the selecting data. Focusing simplifying abstracting and transforming the data that appear in writen-up field notes or transcriptions.*⁵⁴ Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan data empiris. Kesimpulannya bahwa kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip dari wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapat fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapang dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang dimaksud.

⁵⁴ Miles, Huberman And Saldana, *Qualitatif Data Analisis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-13.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan runtutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.⁵⁶ Hal tersebut demi menjamin keakuratan data, karena data yang salah menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁵⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁸ Triangulasi sumber biasanya berupa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 253.

⁵⁶ Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 123.

⁵⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

Sedangkan triangulasi metode merupakan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi

Adapun beberapa hal yang ingin dicapai dalam triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan hal yang ingin dicapai dalam triangulasi metode yaitu:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan dalam penelitian secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu pra penelitian, tahap pekerjaan lapang dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti dalam tahap ini menyusun rancangan penelitian yang dimana dalam tahap ini ada enam tahapan di dalamnya yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat suatu rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara yang terbaik dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan cara survei, mempertimbangkan dan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian sehingga dapat memangkas keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga yang telah dikeluarkan.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan kemudian meminta izin kepada yang berwenang tersebut. Persyaratan yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah bersikap terbuka, jujur, bersabar, simpatik dan empati, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap-sikap baik lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan aksinya secara maksimal.

d. Menilai Lapangan

Setelah mengurus perizinan dan di respons dengan baik oleh lembaga yang ingin diteliti, maka selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap lapang dengan tujuan mengetahui latar belaka

objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang layak.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan peralatan yang mendukung penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan penelitian dengan mudah. Alat-alat yang digunakan berupa buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat dokumentasi, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan. Peneliti mempersiapkan diri dengan memahami latar belakang penelitian, memasuki lapangan, harus berperan serta sambil mengumpulkan data. Selain persiapan dan tahapan di atas peneliti perlu juga mempersiapkan mental maupun kesehatan fisik dalam penelitiannya.

3. Tahap Analisis Lapangan

Tahap analisis merupakan tahap terakhir dari penelitian, yang dimana telah dijelaskan di penjelasan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng didirikan pada tanggal 1 Agustus 1952 oleh pemimpin Muhammadiyah dengan membentuk panitia pendiri sekolah yang diprakarsai pendirinya Abdul Gani Wirutrono, Zaidan Hadi, Kusran, Mucharrom dkk, dengan kepala sekolah pada periode pertama adalah Zainuddin Rais pada tahun 1952 sampai 1957.⁵⁹

SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi didirikan karena pada saat itu di Kecamatan Genteng belum ada SMP yang dikelola oleh Islam, maka pemimpin Cabang Muhammadiyah Kecamatan Genteng berkewajiban dan bertanggungjawab menampung anak lulusan SD Muhammadiyah khususnya serta putra dan putra umat Islam umumnya. Sejak dahulu hingga sekarang SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi sudah berganti sekolah sebanyak tujuh kali dari awal didirikan. Urutan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi dari awal berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁹ Dokumentasi data profil SMP Muhammadiyah 1 tentang “Sejarah Sekolah” 30 Januari 2020.

⁶⁰ Dokumentasi data profil SMP Muhammadiyah 1 tentang “Sejarah Sekolah” 30 Januari 2020.

- a. Zainuddin Rais, B. Sc pada tahun 1952 - 1957
- b. Abdul Latif pada tahun 1957 - 1958
- c. Maksum Abdullah pada tahun 1958 - 1960
- d. Santoso Arifin pada tahun 1960 - 1999
- e. Abdul Karim, S.Pd pada tahun 1999 - 2007
- f. Suryadi, S.Pd pada tahun 2007 - 2011
- g. Endang Hartinngsih, S.Pd pada tahun 2011 - 2018
- h. Abdul Latif, M.Pd.I pada tahun 2018 - sekarang.

Demikian sejarah ringkas berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi mulai dari awal berdirinya sampai beberapa kali pergantian kepala sekolah sebagai lembaga swasta yang bisa bersaing dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di Kecamatan Kecamatan Genteng, Banyuwangi.⁶¹

2. Biodata SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi beralamatkan di Jalan Temuguruh nomor 58, RT 05 RW 11, Kecamatan Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, Banyuwangi. Mempunyai Nomor Pokok Siswa Nasional (NPSN) 20525536. Status daripada SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi adalah sekolah swasta. Posisi geografisnya -8.360388 Lintang dan 114.159602 Bujur. SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi berdiri pada tanggal 1 Agustus pada tahun 1952 dengan luas tanah 2280m² dan Surat

⁶¹ Dokumentasi data profil SMP Muhammadiyah 1 tentang “Sejarah Sekolah” 30 Januari 2020.

Keputusan (SK) pendirian sekolah 1320/II-01/JTM-53/1978. SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi ini adalah sekolah islami milik yayasan yakni Muhammadiyah. Email smpmuhammadiyah1Kecamatan_Genteng@gmail.com dan website [http://www. Smpmuh1.sch.id](http://www.Smpmuh1.sch.id). SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi telah menyelenggarakan *fullday* yakni sehari penuh berada di sekolah, lima hari dalam seminggu dimulai dari Senin sampai Jumat.⁶²

SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi telah dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang karena dilihat dari sarana dan prasarananya yang dinilai sangatlah cukup untuk menunjang kepentingan belajar mengajar. Beberapa sarana dan prasarana berupa ruang kelas, lab, UKS, kantor, kursi, almari, komputer, meja guru, meja peserta didik, papan tulis, alat peraga dan lain sebagainya. Termasuk juga ada fasilitas internet yang bisa diakses warga SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi sehingga dapat membantu mempermudah dan mempercepat dalam pencarian informasi. Sarana dan prasarana itulah yang menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik, agar peserta didik bisa bersaing,

⁶² Dokumentasi data profil SMP Muhammadiyah 1 tentang “Biodata Sekolah” 30 Januari 2020.

tidak hanya ketika berada di sekolah tetapi juga ketika peserta didik berada di luar sekolah.⁶³

Selain itu, guru sangat diperlukan demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, karena guru adalah fasilitator pembelajaran. Peserta didik sangat membutuhkan pengarahan yang lebih ahli dalam pembelajaran. Di sinilah peran guru untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar. SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi, mempunyai guru-guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena kebanyakan lulusan sarjana (S1), sebagian kecil pun terdapat lulusan S2. SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi juga memiliki lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶⁴

3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Secara geografis SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi terletak di Jalan Temuguruh nomor 58, RT 05 RW 11, Kecamatan Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, Banyuwangi, sekolah ini terletak cukup strategis karena berada di samping jalan raya kota Kecamatan Genteng yang merupakan salah satu kota pendidikan di

⁶³ Dokumentasi data profil SMP Muhammadiyah 1 tentang “Sarana dan Prasarana Sekolah” 24 Januari 2020.

⁶⁴ Dokumentasi data profil SMP Muhammadiyah 1 tentang “Data guru SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020” 30 Januari 2020.

kabupaten Banyuwangi. Selain itu, akses menuju SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi ini sangat mudah.

Sekolah ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan Madania
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sawah
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya⁶⁵

4. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

a. Visi

Visi dari SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yakni shalih, mandiri dan berprestasi.

b. Misi

Misi SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi :

- 1) Meciptakan kondiso lingkungan belajar islami, taat beribadah dan berakhlakul karimah.
- 2) Menumbuhkembangkan kecerdasan, kreatifitas dan percaya diri siswa dalam bidang akademik non akademik.
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidk dan kependidikan.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

⁶⁵ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 24 Januari 2020. (jam 09.00 WIB)

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Khusus

- a) Terwujudnya generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b) Terwujudnya generasi bangsa yang cerdas, kreatif, berpotensi dan berprestasi.
- c) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berprestasi.⁶⁶

5. Data Guru SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Adapun guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi tahun 2020 yakni Abdul Latif jabatannya adalah kepala sekolah sebagai guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, Sutikno jabatannya wakil kepala sekolah sebagai guru bahasa inggris, Sriyatin jabatannya kepala perpustakaan sebagai guru PKn, Budiyono jabatannya koordinasi yatim dan dhuafa sebagai guru PKn dan prakarya, Sulistyowati jabatannya bendahara sekolah dan wali kelas 7A sebagai guru bahasa inggris, Shinta Ayu K. jabatannya urusan ismuba dan wali kelas 9A sebagai guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, Ummi Naharoh jabatannya urusan Humas dan wali kelas 8A sebagai guru IPA, Cucun Widiyana jabatannya urusan kurikulum sebagai guru matematika, Asril Noor Hakim sebagai guru prakarya dan bahasa jawa, Imam Taufiq

⁶⁶ Dokumentasi data profil SMP Muhammadiyah 1 tentang “Visi dan Misi Sekolah” 24 Januari 2020.

jabatannya urusan sarpras sebagai guru seni budaya. Dan sebagian guru lainnya.⁶⁷

6. Data Jumlah Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Data peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun pelajaran 2019/2020 memiliki jumlah peserta didik 294 Kelas 7 terdapat 3 kelas, kelas VII/A terdapat 26 siswi. Kelas VII/B terdapat 23 siswa dan kelas VII/C terdapat 13 siswa dan 14 siswi. Kelas delapan terdapat 4 kelas, kelas VIII/A terdapat 24 siswi. Kelas VII/B terdapat 25 siswa, kelas VII/C terdapat 22 siswa dan 9 siswi dan kelas VIII/D terdapat 14 siswa dan 12 siswi. Sementara kelas sembilan terdapat 5 kelas yakni kelas IX/A terdapat 23 siswi, kelas IX/B terdapat 22 siswa, kelas IX/C terdapat 10 dan 13 siswi, kelas IX/D terdapat 14 siswa dan 9 siswi, dan kelas IX/E terdapat 13 siswa dan 8 siswi.⁶⁸

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi sebagai pusat pendidikan serta pengembangan intelektual berupa proses pembelajaran juga sebagai pengembangan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, maka untuk

⁶⁷ Dokumentasi data profil SMP Muhammadiyah 1 tentang “Data guru SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020” 30 Januari 2020.

⁶⁸ Dokumentasi data profil SMP Muhammadiyah 1 tentang “Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020” 30 Januari 2020.

mengoptimalkan hal tersebut, SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung untuk lancarnya proses belajar mengajar yakni sudah terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, masjid, perpustakaan, lab, kursi, meja, papan tulis, alat peraga dan lain sebagainya.⁶⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian agar lebih kuat harus disertai penyajian data, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode analisis data sehingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga metode yakni dengan hasil observasi yang kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara serta ditambah dengan dokumenter supaya data yang diperoleh memiliki porsi yang efektif dan berimbang.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka akan diuraikan data-data mengenai pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi. Seperti yang telah dijelaskan pada rumusan masalah maka penelitian ini difokuskan pada tiga hal yakni: (1) Pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi, (2) Pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi, (3) Pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan kultum di SMP Muhammadiyah 1

⁶⁹ Dokumentasi data profil SMP Muhammadiyah 1 tentang "Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020" 30 Januari 2020.

Kecamatan Genteng Banyuwangi. Berikut ini adalah penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk belajar dan mengajarkan ilmu yang digunakan serta bermanfaat untuk kehidupan peserta didik kedepannya, secara garis besar sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab. Yang pertama adalah meleksanakan visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi. Visi adalah tujuan akhir sekolah yang dicapai dalam jangka panjang organisasi.⁷⁰ Visi dari SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yakni shalih, mandiri dan berprestasi.⁷¹ Misi adalah tujuan jangka menengah yang selanjutnya biasa dirinci dalam tujuan sekolah yang harus dicapai setiap tahun operasional sekolah.⁷² Misi dari SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yakni a) meciptakan kondisi lingkungan belajar islami, taat beribadah dan berakhlakul karimah; b) menumbuhkembangkan kecerdasan, kreatifitas dan percaya diri siswa dalam bidang akademik non akademik; c) meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.⁷³ Dengan melaksanakan pendidikan formal maka diharapkan mampu menambah kemungkinan tercapainya visi dan misi sekolah yang diharapkan.

Tujuan Pembinaan *'ubudiyah* adalah hasil yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan, dari berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan setiap hari

⁷⁰ Dwi Sukaningtyas, "Pengebangan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Mebangun Pemahaman Visi dan Misi," *Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*, No.2(Juni, 2107): 257.

⁷¹ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 24 Januari 2020. (jam 09.00- 11.00 WIB)

⁷² Sukaningtyas., 257.

⁷³ Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Genteng, 24 Januari 2020. (jam 09.00- 11.00 WIB)

ini, sekolah mempunyai beberapa tujuan bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara, Abdul Latif menyatakan:

“Tujuan diadakannya kegiatan pembinaan ibadah yaitu agar peserta didik dapat memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk menjalankan perintah Allah yaitu ibadah agar kelak peserta didik ketika berada di luar lingkungan sekolah dapat membawa kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁴

Dari pernyataan kepala sekolah di atas kegiatan pembinaan *'ubudiyah* memiliki tujuan yakni untuk membiasakan peserta didik agar menjadi manusia yang selalu menjaga *'ubudiyah* kepada Allah SWT. Kemudian setelah tujuan maka yang dilakukan adalah menyiapkan segala sesuatunya sesuai dengan jadwal. Shinta Ayu menyatakan:

“Persiapan tersebut dilakukan ketika peserta didik yang sudah terjadwal menjadi petugas datang di sekolah sebelum masuk waktu shalat dhuha, sebelum shalat dhuhur dan sebelum shalat ashar. Petugas memiliki kewajiban mempersiapkan tempat untuk shalat berjamaah karena masjid yang ada keadaannya sudah tidak memungkinkan dipakai untuk melaksanakan shalat dhuha, dhuhur dan ashar, karena semua warga sekolah mengikuti kegiatan tersebut maka yang digunakan adalah halaman sekolah. Persiapan tersebut meliputi menggelar terpal, sajadah, tikar imam mikrofon dan lain-lain. Jadwal piket dibuat dengan mengurutkan kelas misal dimulai dari hari Senin waktu shalat dhuha tugas diberikan kepada kelas IX/A selanjutnya ketika akan melaksanakan shalat dhuhur tugas itu menjadi tanggung jawab kelas IX/B, ketika akan melaksanakan shalat ashar maka IX/C yang bertugas untuk mempersiapkan tempatnya. Begitupun di hari selanjutnya hari Selasa tugas akan digulirkan ke kelas selanjutnya yaitu IX/D. Ketika seluruh kelas sudah melaksanakan piket maka tugas piket selanjutnya bergulir kepada guru putra kemudian guru putri, setelah itu organisasi otonom muhammadiyah.”⁷⁵

⁷⁴ Abdul Latif, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 09.00-10.00 WIB)

⁷⁵ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

1. Pembinaan *'Ubudiyah* Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2020 yaitu peneliti mengamati kegiatan pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi, pelaksanaan kegiatan pembinaan *'ubudiyah* dilaksanakan sejak peserta didik datang di sekolah hingga peserta didik akan pulang dari sekolah yaitu tepat pada pukul 06.30 WIB, pukul 11.30 WIB, dan pukul 14.40 WIB setelah peserta didik datang maka kegiatan pembinaan dimulai. Kegiatan dimulai dengan shalat dhuha berjamaah diimami oleh petugas yang sudah dijadwalkan.

Berikut ini adalah pernyataan Shinta Ayu:

“Kegiatan dimulai pukul 06.30-07.00 WIB kegiatan yang berlangsung pertama Shalat dhuha, dzikir setelah shalat, doa setelah shalat, tahsin Al-Qur’an kultum peserta didik kemudian infaq. Setelah itu pukul 07.00-09.00 WIB berlangsung kegiatan belajar mengajar seperti biasa, pukul 09.00-09.30 istirahat, pukul 09.30-11.30 kegiatan belajar mengajar, pukul 11.30-12.00 shalat dhuhur dilanjutkan dengan doa setelah shalat kemudian pukul 12.00-12.30 istirahat kedua. Dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar pada pukul 12.30-13.10, pada pukul 13.10- 14.40 dilaksanakan dengan tahsin Al-Qur’an dan tahfidz Al-Qur’an terakhir pukul 14.40-15.00 dilanjutkan dengan tajwid/muraja’a, kultum, shalat ashar dan doa setelah shalat ashar. Sehabis itu peserta didik boleh meninggalkan sekolah.”⁷⁶

Pernyataan di atas diperjelas dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nazwa Aulia:

“Kegiatan berlangsung setiap hari mulai hari Senin sampai hari Jumat, namun ada sedikit perbedaan pada hari Jumat yakni pada pukul 11.30- 12.00 WIB diganti dengan shalat jumat bagi yang laki-laki dan yang perempuan mengikuti kelas keputrian. Setelah

⁷⁶ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 09.00- 11.00 WIB)

itu kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 12.30 WIB sampai pukul 13.10 WIB. Setelah itu peserta didik diperbolehkan untuk meninggalkan sekolah”.⁷⁷

Melalui observasi peneliti juga mengamati kegiatan yang berlangsung untuk mengumpulkan data, ditemukan data yang memperkuat pernyataan di atas yakni kegiatan yang pertama dimulai dengan shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh imam yang bertugas yakni dari guru SMP Muhammdiyah 1 Kecamatan Genteng. Dilanjutkan dengan membaca dzikir setelah shalat.⁷⁸ Diperkuat dengan data hasil dokumentasi ketika kegiatan shalat dhuha dilakukan, yakni:

Gambar 4.1 Shalat Dhuha Berjamaah⁷⁹



Sanjuntamente peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 Januari 2020, dalam pembinaan *'ubudiyah* pada saat observasi peneliti mengamati shalat yang kedua yakni shalat dhuhur. Shalat dhuhur ini juga dilaksanakan dengan berjamaah dan dimulai di awal waktu masuk dhuhur yaitu pada pukul 11.30 WIB. Setelah shalat selesai bersama-sama imam

⁷⁷ Nazwa Aulia Ma'rifa, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

⁷⁸ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 27 Januari 2020. (jam 11.30 WIB)

⁷⁹ SMP Muhammdiyah 1 “Shalat Dhuha Berjamaah” 28 Januari 2020. (jam 06.30 WIB)

dan makmum membaca dzikir⁸⁰ Kemudian pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2020 peneliti melakukan observasi kembali pada saat persiapan shalat ashar. Dalam shalat ashar ini juga dilaksanakan dengan berjamaah dan dimulai di awal waktu masuk ashar yaitu pada pukul 14.40 WIB yang dilanju dengan dzikir setelahnya.⁸¹

Dalam ketiga waktu tersebut yakni setelah shalat dhuha, dhuhur dan ashar kegiatan yang dilakukan yakni berdzikir dengan membaca istighfar, tasbih, tahmid dan takbir.⁸²

Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan '*ubudiyah* melalui kegiatan shalat berjamaah ini. Faktor tersebut bisa berupa kesadaran diri, pengetahuan peserta didik dan juga dari lingkungan menurut asumsi peneliti.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendukung Internal

a) Kesadaran dalam diri peserta didik

Sadaran diri adalah hal yang pertama harus dimiliki oleh manusia. Manusia harus sadar akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, Nazwa Aulia menyatakan:

“Saya menyadari bahwa sebagai hamba Allah manusia mempunyai kewajiban untuk menyembahNya. Untuk itu saya tidak merasa berat dengan adanya kegiatan ini,

⁸⁰ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 28 Januari 2020. (jam 11.30 WIB)

⁸¹ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 29 Januari 2020. (jam 14.40 WIB)

⁸² Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 29 Januari 2020. (jam 09.00- 11.00 WIB)

bahkan saya juga bersemangat untuk melaksanakannya karena dilakukan secara bersama-sama dengan teman dan para guru.⁸³

b) Pengetahuan peserta didik

Pengetahuan juga merupakan faktor yang sangat penting, hal ini peneliti ketahui setelah melakukan wawancara dengan Rengga yang mengatakan:

“Pelajaran agama sudah saya dapat sejak masih kecil, saya sudah pernah diajari shalat, diajak shalat berjamaah dan beberapa kali shalat dhuha. Jadi ketika ada kegiatan sekolah yakni pembinaan ibadah sama sekali saya tidak merasa keberatan, bahkan saya bersemangat dan antusias dalam menjalankannya”.⁸⁴

2) Faktor pendukung Eksternal

a) Kerjasama semua warga sekolah

Semua warga sekolah ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah. Jadi tidak ada rasa keberatan untuk menjalankan karena kegiatan tersebut juga dilakukan para guru yang terjun langsung dan ikut serta. Sehingga membuat peserta didik merasa kegiatan ini bukanlah beban, kewajiban ketika berada di sekolah saja melainkan adalah tanggung jawab sebagai seorang muslim.

b) Membangun Kerja Sama dengan Wali Peserta didik

Untuk mendukung keberhasilan pembinaan *'ubudiyah* terhadap peserta didik, pihak sekolah melakukan pengawasan

⁸³ Nazwa Aulia Ma'rifa, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

⁸⁴ Rengga Jefri Alviano, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

yang ketat terhadap peserta didik dan bekerja sama dengan orang tua. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan Shinta Ayu menatakan:

“Dengan mengontrol kegiatan ibadah peserta didik ketika di rumah maka peran orang tua sangatlah penting. Para orang tua diharapkan juga ikut mendukung kegiatan tersebut dengan cara mengawasi ibadah anak ketika di rumah. Bentuk kerjasama tersebut adalah dengan membuat buku kontrol ibadah”.⁸⁵

Dengan itu semua tujuan yang diharapkan yakni peserta didik menjadi terbiasa menjaga *'ubudiyah* kepada Allah terutama untuk shalat berjamaah akan mudah terwujud.

c) Pengawas shalat

Adanya pengawas yang bertugas menjaga proses berlangsungnya shalat berjamaah. Berdasarkan wawancara Shinta Ayu menyatakan:

“Ada mata-mata yang akan mengawasi, mereka adalah siswi yang tidak ikut shalat berjamaah. Mereka diberi kebebasan untuk tidak melaksanakan shalat karena sedang berhalangan. Tapi siswi yang mengaku berhalangan tadi akan diperiksa untuk memastikan kebenarannya”.⁸⁶

d) Pemeriksaan

Pemeriksaan yang dimaksud adalah untuk mengetahui kebenaran jika ada peserta didik yang tidak mengikuti shalat dengan alasan sedang haid. Shinta Ayu menuturkan:

⁸⁵ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

⁸⁶ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

“Pemeriksaan dilakukan kepada siswi yang mengaku haid dan dilakukan ketika melaksanakan shalat berjamaah sudah selesai. Caranya dengan meminta siswi tersebut masuk kamar mandi kemudian diberi plastik dan tisu untuk membuktikan”.⁸⁷

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Penghambat Internal

a) Kurangnya kesadaran diri peserta didik

Kurangnya kesadaran atas kewajiban seorang manusia kepada Allah SWT. sebagai seorang hamba Allah SWT. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, Ahmad Zaky menyatakan:

“Saya menyadari bahwa sebagai makhluk Allah manusia mempunyai tanggung jawab untuk menyembahNya. Akan tetapi karena tidak terbiasa, saya merasa keberatan dengan adanya kegiatan pembinaan ibadah, bahkan mereka juga tidak semangat untuk melaksanakannya.”⁸⁸

b) Pengetahuan peserta didik

Pengetahuan juga merupakan faktor yang sangat penting, hal ini peneliti ketahui setelah melakukan wawancara dengan Andrea Kevin yang mengatakan:

“Pelajaran agama sudah didapat Kevin ketika ia masih kecil, namun pengetahuan mengenai tata cara dan bacaan shalat belum ia ketahui secara utuh. Pengetahuan mengenai shalat ia dapatkan hanya dari melihat orang di sekitarnya di masjid. Jadi ketika ada kegiatan shalat berjamaah ia tidak merasa semangat, bahkan terkadang mengeluh saat menjalakkannya”.⁸⁹

⁸⁷ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 29 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

⁸⁸ Ahmad Zaky, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

⁸⁹ Andrea Kevin, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

Pengetahuan peserta didik merupakan faktor yang penting. Peneliti berasumsi, ketika seseorang tidak begitu mengerti dengan apa yang dilakukannya maka akan merasa bosan untuk menjalankannya. Hal ini yang membuat kegiatan shalat berjamaah memiliki kendala saat pelaksanaannya.

2) Faktor penghambat Eksternal

a) Terlambat datang ke sekolah

Kegiatan akan segera berlangsung ketika masuk waktu yang telah direncanakan. Tetapi ketika dalam pelaksanaannya ada peserta didik yang datang terlambat maka akan mengganggu proses kegiatan pembinaan *'ubudiyah*. Hal ini pernah peneliti temui ketika melakukan observasi.⁹⁰

b) Sengaja memperlambat wudlu'

Terdapat beberapa peserta didik yang tidak cepat dalam berwudlu, santai, bahkan memperlambat. Hal ini mempengaruhi kelancaran kegiatan pembinaan *'ubudiyah*. Karena pada yang terlambat baru datang dan yang lainnya sedang shalat maka hal itu akan mempengaruhi konsentrasi peserta didik yang sedang shalat.⁹¹ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Qurrataayun yang mengatakan:

”Kadang ada beberapa anak yang terlambat wudlunya membuat saya merasa terganggu pada saat saya dan teman-teman yang lain sudah shalat, karena mereka jalan-jalan

⁹⁰ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 27 Januari 2020. (jam 07.00 WIB)

⁹¹ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 28 Januari 2020. (jam 11.30 WIB)

mencari tempat yang kosong sehingga membuat shalat saya kurang khusyu'.⁹²

Dari pengamatan terhadap peserta didik, pembinaan *'ubudiyah* yang ditanamkan melalui kegiatan shalat berjamaah memberikan manfaat pada peserta didik. Hal tersebut tidak lepas dari tanggung jawab dan teladan yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun guru dan juga ismuba. Bergitu juga dengan contoh yang diberikan oleh guru yang ikut serta dalam kegiatan secara langsung dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. Hasil yang diharapkan dari kegiatan shalat berjamaah yang diterapkan adalah terbentuknya peserta didik yang shalih, terutama selalu mengutamakan shalat berjamaah. Meskipun terkadang susah untuk mengidentifikasi perubahan kebiasaan, akan tetapi perubahan kebiasaan dari peserta didik di dalam kegiatan shalat berjamaah bisa dilihat dari antusiasnya saat waktu shalat berjamaah akan segera dimulai.⁹³ Dalam kegiatan tersebut memiliki implikasi positif dan implikasi negatif. Berikut peneliti akan menjelaskannya.

a. Implikasi Positif

Bentuk atau wujud implikasi dari implementasi shalat berjamaah yang dapat dilihat secara langsung antar lain adalah

⁹² I. M. Qurrataayun, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

⁹³ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 27 Januari 2020. (jam 09.00- 11.00 WIB)

1) Shalat berjamaah menjadi kebiasaan

Shalat berjamaah telah menjadi kebiasaan peserta didik.

Keterangan ini didapat dari pernyataan Nafisah yang menerangkan:

“Ketika berada di rumah biasanya saya mengerjakan sendirian, tidak melakukan secara berjamaah, sementara ketika berada di sekolah saya sudah terbiasa shalat berjamaah, Jadi sekarang ketika di rumah saya merasa ada yang kurang ketika tidak melakukan shalat berjamaah karena terbiasa shalat berjamaah di sekolah”.⁹⁴

2) Meningkatkan antusias peserta didik

Penuturan oleh Shinta Ayu, banyak peserta didik yang antusias untuk mengerjakan shalat berjamaah, Shinta Ayu menyatakan:

“Banyak peserta didik yang mempersiapkan diri ketika petugas piket masih menggelar terpal, terkadang juga ada dari yang tidak terjadwal piket tetapi mereka membantu temannya yang sedang piket. Dari situ kan kelihatan kalau peserta didik itu semangat dan antusias untuk melakukan shalat berjamaah”.⁹⁵

3) Kebiasaan yang terus terbawa

Bukti dari peserta didik selalu membawa kebiasaan yang baik ini adalah cerita dari Shinta Ayu yang menyatakan:

“Bahkan pernah ada alumni SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yang ikut dalam shalat ashar berjamaah, pada saat ditanya mereka telah pulang dari sekolah dan karena lokasi sekolahnya dekat dengan SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi maka mereka mampir terlebih dahulu ke SMP

⁹⁴ Nafisah Haudli Salsabila, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

⁹⁵ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 29 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi untuk mengikuti shalat ashar berjamaah”.⁹⁶

Jadi jelaslah bahwa kegiatan shalat berjamaah memberikan hasil yang positif pada kegiatan pembinaan *‘ubudiyah* peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan seperti itulah diharapkan membekali peserta didik dengan kebiasaan yang baik dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi agar nantinya meskipun telah berada di luar sekolah dan berada di masyarakat mampu menjaga *‘ubudiyah* dengan baik terutama shalat berjamaah.

b. Implikasi Negatif

Implikasi negatif merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat kurang baik terhadap sesuatu yang dilakukan. Dari beberapa wawancara, diketahui keterangan pertama menurut Shinta Ayu implikasi negatif dari kegiatan shalat berjamaah ini tidak ada. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kalau akibat negatif saya yakin tidak ada. Kecuali mungkin peserta didik ada yang beralasan kelelahan, pura-pura sakit,. Mungkin itu saja, peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah ini jadi tidak bisa maksimal”.

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan dari Abdul Latif

yang menyatakan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah, memaca Al-Qur’an, kultum dan yang lainnya. Saya rasa tidak ada pengaruh negatif. Karena ini adalah kegiatan untuk merubah peserta didik jadi lebih baik. Kalau berhasil akibatnya positif,

⁹⁶ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 29 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

kalaupun kurang berhasil tidak akan ada akibat yang negatif⁹⁷.

Dengan demikian maka pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi bisa dikatakan berjalan dengan baik. a) Melalui kegiatan shalat Dhuha, Dhuhur dan Ashar, b) Faktor pendukung internal kegiatan ini adalah kesadaran diri dan pengetahuan peserta didik. Sementara faktor pendukung eksternalnya adalah kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dengan wali peserta didik, adanya pengawasan dan pemeriksaan, c) Faktor penghambat internal yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, pengetahuan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yaitu peserta didik terlambat datang ke sekolah dan memperlambat ketika wudlu. Dan d) Implikasi positifnya adalah Shalat berjamaah menjadi kebiasaan, meningkatkan antusias peserta didik dalam shalat, kebiasaan yang terus dibawa oleh peserta didik. Sementara implikasi negatifnya adalah ada beberapa peserta didik yang tidak maksimal dalam menjalankannya.

2. Pembinaan *'Ubudiyah* Melalui Kegiatan Tafhim Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Kegiatan tafhim Al-Qur'an juga dilakukan karena membaca Al-Qur'an juga memiliki bebrapa keutamaan antara lain: menentramkan hati dan menyembuhkan penyakit, mendatangkan kebaikan, mendatangkan

⁹⁷ Abdul Latif, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 09.00- 10.00 WIB)

syafaat, menghafal dan pandai membacanya, terpelihara dari kegelapan dan memperoleh kehidupan yang tinggi di surga.⁹⁸

Kegiatan tafhim Al-Qur'an ini dilakukan setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah dan juga sebelum shalat ashar dilaksanakan. Peserta didik dibiasakan untuk mengaji dengan dipimpin oleh peserta didik yang menjadi perwakilan kelas untuk membacakan beberapa ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan mengaji setelah shalat dhuha berjamaah ini diikuti dengan pembacaan artinya yang disampaikan juga oleh peserta didik. Terkadang juga dilanjutkan dengan tafsir singkat yang jabarkan oleh imam shalat dhuha.⁹⁹

Melalui observasi peneliti juga mengamati kegiatan yang berlangsung untuk mengumpulkan data, maka ditemukan data yang memperkuat pernyataan di atas yakni kegiatan mengaji Al-Qur'an setelah shalat dhuha bersama seluruh warga SMP Muhammdiyah 1 Kecamatan Genteng.¹⁰⁰ Diperkuat dengan data hasil dokumentasi ketika kegiatan mengaji AlQur'an dilakukan, yakni:

⁹⁸ Kita Bisa, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an Secara Rutin" kita bisa, 17 April 2020.
<https://blog.kitabisa.com/keutamaan-membaca-alquran-secara-rutin/>

⁹⁹ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 27 Januari 2020. (jam 09.00- 11.00 WIB)

¹⁰⁰ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 27 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

Gambar 4.2 Mengaji Al-Qur'an setelah Shalat Dhuha¹⁰¹



Tidak hanya itu peserta didik juga dibiasakan untuk mengaji terlebih dahulu, dilaksanakan di dalam ruang kelas yang didampingi oleh ustadz yang mendatangkan dari luar sekolah. Ustadz bertugas untuk mendampingi peserta didik dalam mengoreksi bacaan Al-Qur'an dan juga melatih hafalan peserta didik. Peserta didik diberi tugas untuk menghafalkan surat-surat pendek yakni mulai an-Nas sampai surat an-Naba.¹⁰²

Pernyataan mengenai kegiatan mengaji Al-Qur'an di dalam ruang kelas dengan ustadz dari luar SMP Muhammdiyah 1 Kecamatan Genteng tersebut diperkuat dengan data hasil dokumentasi ketika kegiatan mengaji AlQur'an dilakukan, yakni:

¹⁰¹ SMP Muhammdiyah 1 “Shalat Dhuha Berjamaah” 28 Januari 2020. (jam 06.30 WIB)

¹⁰² Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 29 Januari 2020. (jam 14.00-14.40 WIB)

Gambar 4.3 Mengaji Al-Qur'an di Dalam Kelas¹⁰³



Dengan diadakannya kelas untuk mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an kemudian didukung dengan kegiatan hafalan surat-surat pendek dari surat an-Nas sampai surat an-Naba dan hadits serta ibadah yang lainnya diharapkan peserta didik mendapat bbanyak pengetahuan dan pemahaman mengenai agama. Agar nantinya bisa bermanfaat bagi dirinya terlebih bagi orang lain di sekitarnya.

Tidak hanya itu dalam mempelajari Al-Qur'an kita dapat dapat mengkajinya dalam bentuk tahhim Al-Qur'an ada berbagai kegiatan yang mendukung dalam tafhim Al-Qur'an yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yakni dengan mengadakan tahsin Al-Qur'an yakni tuntutan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan hal itu juga didukung dengan adanya tajwid dan muraja'a serta dengan adanya kegiatan tahfidz atau menghafal dan menjaga Al-Qur'an.¹⁰⁴

¹⁰³ SMP Muhammdiyah 1 "Shalat Dhuha Berjamaah" 28 Januari 2020.

¹⁰⁴ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 29 Januari 2020. (jam 14.00- 14.40 WIB)

Termasuk juga kegiatan tafhim Al-Qur'an, dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an ini. Menurut asumsi peneliti faktor tersebut bisa berupa pengetahuan peserta didik dan juga dari lingkungan.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendukung Internal yakni pengetahuan peserta didik

Pengetahuan juga merupakan faktor yang sangat penting, hal ini peneliti ketahui setelah melakukan wawancara dengan Rengga yang mengatakan:

“Pelajaran agama sudah saya dapat sejak masih kecil, saya sudah lama belajar membaca Al-Qur'an dan di rumah saya juga sering membaca bersama dengan orang tua. Jadi ketika ada kegiatan membaca Al-Qur'an saya sangat semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Apalagi di sekolah ini kegiatannya tidak hanya membaca Al-Qur'an tapi juga ada tahsin Al-Qur'an dan juga tahfidz”.¹⁰⁵

2) Faktor pendukung Eksternal

a) Kerjasama antara kepala sekolah dan ismuba

Sebelum kegiatan berlangsung maka ismuba merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses kegiatan pembinaan *'ubudiyah*. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang optimal.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Rengga Jefri Alviano, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

¹⁰⁶ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

b) Kerjasama semua warga sekolah

Semua warga sekolah ikut serta dalam kegiatan membaca Al-Qur'an setelah shalat dhuha. Jadi tidak ada rasa keberatan untuk menjalankan karena kegiatan tersebut juga dilakukan para guru yang terjun langsung dan ikut serta. Sehingga membuat peserta didik merasa kegiatan ini bukanlah beban, kewajiban ketika berada di sekolah saja melainkan adalah tanggung jawab sebagai seorang muslim.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Penghambat internal yaitu pengetahuan peserta didik yang kurang

Pengetahuan juga merupakan faktor yang sangat penting, hal ini peneliti ketahui setelah melakukan wawancara dengan Andrea Kevin yang mengatakan:

“Sama saja seperti shalat ketika ia masih kecil saya sudah diajari,tapi dulu saya belajarnya bacaan dasar saja. Jadi sekarang juga merasa kesulitan jika diminta untuk membaca Al-Qur'an. Hal itu yang membuat saya tidak merasa semangat, bahkan malas untuk membaca Al-Qur'an”.¹⁰⁷

Pengetahuan peserta didik merupakan faktor yang penting. Karena ketika seseorang tidak begitu mengerti dengan apa yang dilakukannya maka akan merasa bosan untuk menjalankannya. Hal ini yang membuat kegiatan membaca Al-Qur'an memiliki kendala saat pelaksanaannya.

¹⁰⁷ Andrea Kevin, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

2) Faktor penghambat eksternal yaitu Terlambat datang ke sekolah

Kegiatan akan segera berlangsung ketika masuk waktu yang telah direncanakan. Tetapi ketika dalam pelaksanaannya ada peserta didik yang datang terlambat maka akan mengganggu proses pembinaan *'ubudiyah*. Hal ini pernah peneliti temui ketika melakukan observasi.¹⁰⁸

Dari pengamatan terhadap peserta didik, pembinaan *'ubudiyah* yang ditanamkan melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an memberikan manfaat pada peserta didik. Hal tersebut tidak lepas dari tanggung jawab dan teladan yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun guru dan juga ismuba. Bergitu juga dengan contoh yang diberikan oleh guru yang ikut serta dalam kegiatan secara langsung dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. Hasil yang diharapkan dari dari kegiatan tafhim Al-Qur'an yang diterapkan adalah terbentuknya peserta didik yang shalih, terutama tidak lupa untuk mengkaji Al-Qur'an setiap harinya. Dalam kegiatan tersebut memiliki implikasi positif dan implikasi negatif. Berikut peneliti akan menjelaskannya.

a. Implikasi Positif

Bentuk atau wujud implikasi dari implementasi tafhim Al-Qur'an yang dapat dilihat secara langsung antar lain adalah

¹⁰⁸ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 27 Januari 2020. (jam 07.30 WIB)

1) Mengkaji Al-Qur'an menjadi kebiasaan

Shalat berjamaah telah menjadi kebiasaan peserta didik.

Keterangan ini didapat dari pernyataan Nafisah yang menerangkan:

“Ketika berada di rumah biasanya saya mengerjakan sendirian, tidak melakukan secara berjamaah, sementara ketika berada di sekolah saya sudah terbiasa shalat berjamaah, Jadi sekarang ketika di rumah saya merasa ada yang kurang ketika tidak melakukan shalat berjamaah karena terbiasa shalat berjamaah di sekolah”.¹⁰⁹

2) Meningkatkan antusias membaca Al-Qur'an

Penuturan oleh Shinta Ayu, banyak peserta didik yang antusias untuk membaca Al-Qur'an, Nafisah menyatakan:

“Banyak teman-teman yang menunggu waktu untuk membaca Al-Qur'an, bahkan kadang banyak juga masih waktunya berdzikir sudah siap-siap mengeluarkan Al-Qur'an. Mereka menunggu waktu untuk membaca Al-Qur'an, mereka senang karena dengan kegiatan ini mereka bisa lebih lancar bacaannya.”¹¹⁰

3) Kebiasaan yang selalu terbawa

Bukti dari peserta didik selalu membawa kebiasaan yang baik ini adalah cerita dari Shinta Ayu yang menyatakan:

“Kadang ada anak-anak yang cerita kalau setiap hari mereka selalu membaca Al-Qur'an, meskipun hari Minggu atau tanggal merah. Katanya gak enak, karena sudah terbiasa di sekolah. Dari situ saya juga merasa senang, karena apa yang diharapkan itu bisa dikatakan berhasil”.¹¹¹

¹⁰⁹ Nafisah Haudli Salsabila, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

¹¹⁰ Nafisah Haudli Salsabila, *wawancara*, Genteng, 29 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

¹¹¹ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 29 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

Jadi jelaslah bahwa kegiatan tafhim Al-Qur'an memberikan hasil yang positif pada *'ubudiyah* peserta didik.

b. Implikasi Negatif

Implikasi negatif merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat kurang baik terhadap sesuatu yang dilakukan. Dari beberapa wawancara, diketahui keterangan pertama menurut Shinta Ayu implikasi negatif dari kegiatan tafhim Al-Qur'an ini tidak ada. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kalau akibat negatif saya yakin tidak ada. Kecuali mungkin peserta didik ada yang beralasan kelelahan, pura-pura sakit,. Yang tidak mengikuti shalat berjamaah itu otomatis tidak mengikuti kegiatan tafhim Al-Qur'an, mungkin itu saja, peserta didik jadi banyak alasan agar tidak mengikuti kegiatan tafhim Al-Qur'an ini”.

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan dari Abdul Latif yang menyatakan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah, memaca Al-Qur'an, kultum dan yang lainnya. Saya rasa tidak ada pengaruh negatif. Karena ini adalah kegiatan untuk merubah peserta didik jadi lebih baik. Kalau berhasil akibatnya positif, walaupun kurang berhasil tidak akan ada akibat yang negatif”.¹¹²

Demikianlah pemaparan tentang implikasi kegiatan tafhim Al-Qur'an dalam pembinaan *'ubudiyah* peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi. Kegiatan yang membiasakan peserta didik agar tidak lupa untuk selalu mengkaji Al-Qur'an.

¹¹² Abdul Latif, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 09.00- 10.00 WIB)

Dengan demikian maka pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi bisa dikatakan berjalan dengan baik. a) Melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an pada waktu Dhuha, dan Ashar, b) Faktor pendukung internal kegiatan ini adalah pengetahuan peserta didik. Sementara faktor pendukung eksternalnya adalah kerjasama antara kepala sekolah dan ismuba, c) Faktor penghambat internal yaitu pengetahuan peserta didik yang kurang. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yaitu peserta didik terlambat datang ke sekolah. Kemudian d) Implikasi positifnya adalah mengkaji Al-Qur'an menjadi kebiasaan, meningkatkan antusias peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kebiasaan yang selalu dibawa oleh peserta didik. Sementara implikasi negatifnya adalah ada peserta didik yang tidak maksimal dalam menjalankannya.

3. Pembinaan *'Ubudiyah* Melalui Kegiatan Kultum Di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Setelah membaca Al-Qur'an selesai, barulah kegiatan berlanjut dengan kultum. Kultum ada tiga kali, satu kali setelah shalat dhuha berjamaah dan dua kali sebelum shalat ashar, karena kultum waktu shalat dhuhur diganti ke waktu sebelum ashar, dan yang bertugas adalah dua kelas. Misalkan yang pagi petugas kultum berasal dari kelas VIII/C, karena shalat dhuhur tidak ada kultum maka sebelum shalat ashar dilaksanakan kultum dari dua kelas selanjutnya yakni kelas VII/A dan VII/B. Kemudian dilanjutkan shalat ashar berjamaah. Setelah itu dzikir

setelah shalat berjamaah, dan peserta didik diperbolehkan untuk meninggalkan sekolah.¹¹³

Dalam kegiatan pembinaan *'ubudiyah*, penjadwalan dibuat agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar. Seperti pernyataan dari Shinta Ayu, yakni:

“Saya sendiri juga sebagai ismuba yang bertanggung jawab untuk membuat jadwal seperti jadwal imam shalat, karena imam shalat setiap waktu dibuat bergantian, terus jadwal piket, petugas piket ini yang harus mempersiapkan tempat terlebih dahulu di halaman sekolah yaitu dengan menggelar terpal, sajadah, tikar imam, mikrofon dan lain-lain, jadwal petugas kultum, karena membaaca kultum itu membutuhkan persiapan dari mental dan materinya agar yang disampaikan bisa dipahami oleh pendengar. Dibuat jadwal seperti ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar dan diharap bisa mencapai tujuan.”¹¹⁴

Hal ini dibenarkan oleh peserta didik kelas VIII/B yakni, Rengga

Jefri Alviano yang menyatakan:

“Jadi di sini siswa itu diberi tugas untuk kultum, setiap kelas harus ada yang mewakili. Jadwalnya sudah ditentukan oleh ismuba. Jadwal kultum ini juga sama dengan jadwal piket, jadi misalkan yang piket kelas VIII/B maka yang kultum setelah shalat itu juga perwakilan dari kelas VIII/B. begitu seterusnya”.¹¹⁵

Diperkuat dengan data hasil dokumentasi ketika ada peserta didik yang maju ke depan untuk membawakan kultum, yakni:

¹¹³ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 29 Januari 2020. (jam 14.40- 15.00 WIB)

¹¹⁴ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

¹¹⁵ Rengga Jefri Alviano, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

Gambar 4.4
Membaca kultum setelah shalat berjamaah ¹¹⁶



a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendukung Internal yaitu mental Peserta Didik

Mental adalah hal yang pertama harus dimiliki oleh seseorang yang akan berpidato di depan umum. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, Rengga menyatakan:

“Ketika saya menjadi perwakilan kelas untuk membawakan kultum, saya membuat kultum itu bersama-sama dengan teman-teman dan jugadibantu oleh Ibu Shinta pada saat pelajaran agama. Dari situ saya percaya diri untuk membawakan kultum itu.”¹¹⁷

2) Faktor pendukung Eksternal

a) Kerjasama antara kepala sekolah dan ismuba

Sebelum kegiatan berlangsung maka ismuba merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses kegiatan pembinaan *'ubudiyah*. Hal ini bertujuan agar

¹¹⁶ SMP Muhammdiyah 1 “Hafalan Hadits” 28 Januari 2020.

¹¹⁷ Rengga Jefri Alviano, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020 (jam 10.00- 11.00 WIB).

proses pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang optimal.¹¹⁸

b) Kerjasama semua warga sekolah

Semua warga sekolah ikut serta dalam kegiatan kultum. Jadi tidak ada rasa keberatan untuk menjalankan karena kegiatan tersebut didukung oleh para guru. Sehingga membuat peserta didik semangat untuk menampilkan kultum.

c) Dukungan wali kelas

Ada dukungan dari guru atau wali kelas yang juga ikut membantu dalam membuat kultum yang akan ditampilkan peserta didik. Shinta Ayu menuturkan:

“Banyak siswa dan siswi yang dibantu dalam membuat kultum, mereka didukung agar berani maju membawakan kultum setelah shalat dhuha dan juga dibantu membuat kultum agar yakin dan percaya diri untuk membawakan kultumnya itu”.¹¹⁹

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Penghambat Internal

a) Mental Peserta Didik

Mental adalah hal yang pertama harus dimiliki oleh seseorang yang akan berpidato di depan umum. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, Zaky menyatakan:

“Saya pernah ditunjuk untuk mewakili kelas saya untuk membawakan kultum, sebenarnya pada waktu itu saya sudah siap karena kultumnya sudah disiapkan

¹¹⁸ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

¹¹⁹ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 29 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

teman-teman kelas saya. Tapi ketika saya berdiri di depan teman-teman dan dilihat guru juga saya merasa gemetar, takut kalau saya tidak bisa membawakan kultum itu.¹²⁰

2) Faktor penghambat Eksternal

a) Terlambat datang ke sekolah

Kegiatan akan segera berlangsung ketika masuk waktu yang telah direncanakan. Tetapi ketika pelaksanaannya ada peserta didik yang datang terlambat maka akan mengganggu proses kegiatan pembinaan '*ubudiyah*. Hal ini pernah peneliti temui ketika melakukan observasi.¹²¹

b) Tidak tertib

Terdapat beberapa peserta didik yang tidak tertib seperti mainan sendiri ketika kultum berlangsung, sehingga mengganggu berjalannya kultum. Hal ini mempengaruhi kelancaran kegiatan pembinaan '*ubudiyah*. Karena ketika ada yang mainan sendiri, maka akan membuat peserta yang lain tidak bisa konsentrasi untuk mendengarkan kultum.¹²² Hal ini diperkuat dengan pernyataan Qurrataayun yang mengatakan:

"kadang ketika kultum dimulai ada teman yang ramai, bergurau sendiri dan tidak mau mendengarkan kultum. Saya merasa terganggu jika ada yang seperti itu, menurut saya seperti itu sama seperti tidak menghargai orang lain. Padahal yang membawakan kultum itu persiapannya juga tidak mudah.¹²³

¹²⁰ Ahmad Zaky, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

¹²¹ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 27 Januari 2020. (jam 07.30 WIB)

¹²² Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 28 Januari 2020. (jam 14.40- 15.00 WIB)

¹²³ I. M. Qurrataayun, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

Dari pengamatan terhadap peserta didik, pembinaan *'ubudiyah* yang ditanamkan melalui kegiatan kultum memberikan manfaat pada peserta didik. Hal tersebut tidak lepas dari tanggung jawab dan teladan yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun guru dan juga ismuba. Bergitu juga dengan contoh yang diberikan oleh guru yang ikut serta dalam kegiatan secara langsung dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. Hasil yang diharapkan dari kegiatan kultum yang diterapkan adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki pengetahuan baru yang bermanfaat bagi peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang shalih.¹²⁴ Dalam kegiatan tersebut memiliki implikasi positif dan implikasi negatif. Berikut peneliti akan menjelaskannya.

a. Implikasi Positif

Bentuk atau wujud implikasi dari implementasi shalat berjamaah yang dapat dilihat secara langsung antar lain adalah

1) Peserta didik mendapat pengetahuan baru

Setelah mendengarkan kultum peserta didik memiliki baru karena terkadang topik yang dibawakan dalam kultum adalah permasalahan yang sedang ramai dibahas. Keterangan ini didapat dari pernyataan Nafisah yang menerangkan:

“Kultum yang dibawakan oleh teman-teman itu biasanya berhubungan topik yang sedang viral, contohnya adalah ketika kemarin di media sosial ramai membicarakan tentang guru dan murid banyak yang bertengkar itu juga

¹²⁴ Observasi di SMP Muhammdiyah 1 Genteng, 27 Januari 2020. (jam 14.40- 15.00 WIB)

dibahas dalam kultum, bagaimana hukumnya perbuatan itu dan lain-lain”.¹²⁵

2) Meningkatkan pengertian peserta didik

Penuturan oleh Shinta Ayu, banyak peserta didik yang banyak berubah sikapnya, Shinta Ayu menyatakan:

“Banyak peserta didik yang sebelumnya mempunyai sikap yang bisa dikatakan kurang baik, tapi dengan adanya kultum ini mereka bisa berubah. Tahunya saya saat mereka akan wisuda sambil bercanda saya tanya-tanya enpa sikap mereka bisa berubah, ternyata salah satunya adalah ketika mereka mendengarkan kultum akhirnya mereka punya pengertian untuk bagaimana bersikap yang baik”.¹²⁶

Jadi jelaslah bahwa kegiatan kultum memberikan hasil yang positif pada *'ubudiyah* peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan seperti itulah diharapkan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengertian dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi agar nantinya meskipun telah berada di luar sekolah dan berada di masyarakat mampu menjaga *'ubudiyah* dengan baik.

b. Implikasi Negatif

Implikasi negatif merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat kurang baik terhadap sesuatu yang dilakukan.

Dari beberapa wawancara, diketahui keterangan pertama menurut

¹²⁵ Nafisah Haudli Salsabila, *wawancara*, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

¹²⁶ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 29 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

Shinta Ayu implikasi negatif dari kegiatan kultum ini tidak ada.

Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Saya rasa tidak ada dampak negatif dalam kegiatan kultum ini. Hanya saja kadang ada beberapa siswa atau siswi yang sudah ditunjuk menjadi perwakilan dari kelasnya itu tidak mau untuk membawakan kultum dengan berbagai alasan. Mungkin itu saja”.

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan dari Abdul Latif yang menyatakan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah, memaca Al-Qur’an, kultum dan yang lainnya. Saya rasa tidak ada pengaruh negatif. Karena ini adalah kegiatan untuk merubah peserta didik jadi lebih baik. Kalau berhasil akibatnya positif, walaupun kurang berhasil tidak akan ada akibat yang negatif”¹²⁷.

Demikianlah pemaparan tentang implikasi kegiatan kultum dalam pembinaan *‘ubudiyah* peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi. Sejauh pengamatan peneliti di lapangan, pembinaan *‘ubudiyah* dapat menumbuhkan hal yang positif. Peneliti memiliki asumsi bahwa kegiatan ini telah menambah wawasan bagi peserta didik, dapat meningkatkan iman dan taqwa, dapat membuat peserta didik merasa memiliki tanggung jawab, dapat membangun rasa butuh akan ibadah kepada Allah sebab Allah adalah zat yang Maha Kuasa. Dengan mengkombinasikan berbagai macam kegiatan tersebut sedikit demi sedikit akan memperbaiki dan membentuk peserta didik menjadi insan lebih baik. Hal ini diperkuat dengan adanya implikasi yang nampak setelah diadakannya kegiatan

¹²⁷ Abdul Latif, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 09.00- 10.00 WIB)

pembinaan 'ubdiyah tersebut. Diketahui bahwa pembinaan yang telah disampaikan kepada peserta didik membuahkan hasil yang positif.¹²⁸

Seluruh kegiatan yang dilakukan untuk membina 'ubudiyah peserta didik tersebut memberikan implikasi yang positif terhadap beberapa kebiasaan yang dapat dirasakan peserta didik diantaranya: kebiasaan memiliki tanggung jawab untuk selalu menjalankan shalat, kebiasaan untuk melakukan shalat dengan berjamaah, kebiasaan untuk selalu mengkaji Al-Qur'an meski ketika berada di rumah, dan juga peserta didik bisa mendapat pengetahuan dan pengalaan baru dengan adanya kultum. Hal itu tidak lepas dari keteladanan yang dilakukan para guru yang terjun langsung dan ikut serta dalam kegiatan tersebut sehingga membuat peserta didik merasa kegiatan ini bukanlah beban karena dilakukan bersama-sama dengan guru, bukan kewajiban ketika berada di sekolah saja melainkan adalah tanggung jawab sebagai seorang muslim.¹²⁹

Pembinaan 'ubudiyah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk membina 'ubudiyah peserta didik. Terutama shalat berjamaah. Dan juga kegiatan ini dapat dinilai bisa dikontrol dan dirasa telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asril Noor Hakim, beliau menyatakan sebagai berikut:

¹²⁸ Asril Noor Hakim, *wawancara*, Genteng, 28 Januari 2020. (jam 12.00 WIB)

¹²⁹ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 29 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

“Pelaksanaan pembiasaan ibadah sudah terkontrol, peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik dan didampingi oleh para guru yang juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Bahkan tidak hanya shalat, kegiatan selain shalat seperti membaca Al-Qur’an, kultum juga dilaksanakan agar peserta didik dapat memperbaiki bacaan Al-Qur’an dan juga berani berbicara di depan orang banyak (teman-temannya), dan diawasi oleh beberapa guru.”¹³⁰

Dengan demikian maka pembinaan *‘ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi bisa dikatakan berjalan dengan baik. a) Melalui kegiatan kultum pada waktu Dhuha dan Ashar, b) Faktor pendukung internal kegiatan ini adalah mental peserta didik. Sementara faktor pendukung eksternalnya adalah kerjasama antara kepala sekolah dengan ismuba, kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dukungan wali kelas, c) Faktor penghambat internal yaitu mental peserta didik. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yaitu peserta didik terlambat datang ke sekolah dan tidak tertib. Kemudian d) Implikasi positifnya adalah mendapat pengetahuan baru, meningkatkan pengertian peserta didik. Sementara implikasi negatifnya adalah ada peserta didik yang tidak maksimal dalam menjalankannya.

Tabel 4.1
Pemetaan Fokus dan Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Pembinaan <i>‘ubudiyah</i> melalui kegiatan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi	a. Melalui kegiatan shalat Dhuha, Dhuhur dan Ashar b. Faktor pendukung internal kegiatan ini adalah kesadaran diri dan pengetahuan peserta didik.

¹³⁰ Asril Noor Hakim, *wawancara*, Genteng, 28 Januari 2020. (jam 12.00 WIB)

	<p>Sementara faktor pendukung eksternalnya adalah kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dengan wali peserta didik, adanya pengawasan dan pemeriksaan</p> <p>c. Faktor penghambat internal yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, pengetahuan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yaitu peserta didik terlanjut datang ke sekolah dan memperlambat ketika wudlu.</p> <p>d. Implikasi positifnya adalah Shalat berjamaah menjadi kebiasaan, meningkatkan antusias peserta didik dalam shalat, kebiasaan yang terus dibawa oleh peserta didik. Sementara implikasi negatifnya adalah ada peserta didik yang tidak maksimal dalam menjalankannya.</p>
<p>2. Pembinaan <i>'ubudiyah</i> melalui kegiatan tafhīm Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi</p>	<p>a. Melalui kegiatan tafhīm Al-Qur'an pada waktu Dhuha, dan Ashar</p> <p>b. Faktor pendukung internal kegiatan ini adalah pengetahuan peserta didik. Sementara faktor pendukung eksternalnya adalah kerjasama antara kepala sekolah dan ismuba</p> <p>c. Faktor penghambat internal yaitu pengetahuan peserta didik yang kurang. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yaitu peserta didik terlanjut datang ke sekolah. Kemudian</p> <p>d. Implikasi positifnya adalah mengkaji Al-Qur'an menjadi kebiasaan, meningkatkan antusias peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kebiasaan yang selalu dibawa oleh peserta didik. Sementara implikasi negatifnya adalah ada peserta didik yang tidak maksimal dalam menjalankannya.</p>
<p>3. Pembinaan <i>'ubudiyah</i> melalui kegiatan kultum di SMP</p>	<p>a. Melalui kegiatan kultum pada waktu Dhuha dan Ashar</p>

<p>Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi</p>	<p>b. Faktor pendukung internal kegiatan ini adalah mental peserta didik. Sementara faktor pendukung eksternalnya adalah kerjasama antara kepala sekolah dengan ismuba, kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dukungan wali kelas</p> <p>c. Faktor penghambat internal yaitu mental peserta didik. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yaitu peserta didik terlambat datang ke sekolah dan tidak tertib.</p> <p>d. Implikasi positifnya adalah mendapat pengetahuan baru, meningkatkan pengertian peserta didik. Sementara implikasi negatifnya adalah ada peserta didik yang tidak maksimal dalam menjalankannya.</p>
--	--

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data disajikan peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumenter di sini selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter selama penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembinaan *'Ubudiyah* Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Pembinaan *'ubudiyah* adalah Usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yakni meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dimana dalam penerapannya adalah dengan mengawasi, mengajak, menggandeng dan memberikan contoh mengenai ibadah yang dilakukan dengan harapan supaya diikuti oleh peserta didik sehingga peserta didik menyadari bahwa ibadah yang dilakukan adalah untuk kepentingan serta kebutuhan dirinya, bukan untuk orang lain tetapi sebagai tanggung jawab seseorang sebagai hamba Allah SWT.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan *'ubudiyah* yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi adalah dengan mengadakan beberapa kegiatan dengan melakukan pembiasaan dan kedisiplinan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembinaan *'ubudiyah* tidak lepas dari faktor pendukung yang membuat kegiatan ini bisa berjalan, namun juga ada faktor pengahambat yang menjadikan kendala dalam memaksimalkan proses berjalannya kegiatan ini. Faktor tersebut bisa berupa kesadaran diri, pengetahuan peserta didik dan juga dari lingkungan.

Kesadaran diri adalah hal yang pertama harus dimiliki oleh manusia. Manusia harus sadar akan hak dan kewajibannya sebagai hamba

Allah SWT. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, Nazwa Aulia menyatakan:

“Saya menyadari bahwa sebagai hamba Allah manusia mempunyai kewajiban untuk menyembahNya. Untuk itu saya tidak merasa berat dengan adanya kegiatan ini, bahkan saya juga bersemangat untuk melaksanakannya karena dilakukan secara bersama-sama dengan teman dan para guru.”¹³¹

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti

Nur Rohmah yakni:

“Secara interen adalah masih adanya sebagian siswa kurang sadar akan pentingnya shalat berjamaah (jama'ah), kurangnya buku-buku agama khususnya mengenai shalat berjamaah, sedangkan faktor eksternalnya adalah masih adanya sebagian orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya terhadap pentingnya shalat berjamaah.”¹³²

Teori di atas juga sesuai dengan temuan yang ada pada lapangan yakni membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan Shinta Ayu menatakan:

“Dengan mengontrol kegiatan ibadah peserta didik ketika di rumah maka peran orang tua sangatlah penting. Para orang tua diharapkan juga ikut mendukung kegiatan tersebut dengan cara mengawasi ibadah anak ketika di rumah. Bentuk kerjasama tersebut adalah dengan membuat buku kontrol ibadah.”¹³³

Setelah dilakukan pengkajian terhadap hasil temuan dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan pembinaan *'ubudiyah* telah dilaksanakan dengan rencana yang matang, dilihat dari peraturan-peraturan secara tegas diterapkn meskipun tidak

¹³¹ Nazwa Aulia Ma'rifa, wawancara, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

¹³² Sitti Striani Is, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah”, *Jurnal Tarbawi*, no.1 (Makassar, t.t): 41

¹³³ Shinta Ayu, wawancara, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

semua tertulis namun tepat untuk pembinaan *'ubudiyah* dengan tujuan tertentu yakni terbiasanya shalat berjamaah bagi warga sekolah.

2. Pembinaan *'Ubudiyah* Melalui Kegiatan Tafhīm Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan pada Pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi diketahui bahwa salah satu peserta didik kelas VIII/A yang bernama Rengga Jefri Alviano menyatakan:

“Pelajaran agama sudah saya dapat sejak masih kecil, saya sudah lama belajar membaca Al-Qur'an dan di rumah saya juga sering membaca bersama dengan orang tua. Jadi ketika ada kegiatan membaca Al-Qur'an saya sangat semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Apalagi di sekolah ini kegiatannya tidak hanya membaca Al-Qur'an tapi juga ada tahsin Al-Qur'an dan juga tahfidz”.¹³⁴

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ari Anshori yakni:

“Tafhīm Al-Qur'an, agar lebih mudah untuk memahami pengertian dari tafhīm Al-Qur'an, hendaknya kita ketahui terlebih dahulu pengertian dari tafhīm. Tafhīm adalah upaya memahami alQur'an. Yang identik dengan tafhīm adalah tafsir al-Qur'an, dimana inti dari tafsir adalah usaha untuk memahami atau menjelaskan tentang firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia.”¹³⁵

Berdasarkan temuan dan teori yang diungkapkan terdapat keselarasan antara keduanya. Dan dapat disimpulkan bahwa tafhīm Al-Qur'an adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yakni

¹³⁴ Rengga Jefri Alviano, wawancara, Genteng, 29 Juni 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

¹³⁵ Ari Anshori, “Corak Tafhīm Al-Qur'an Dengan Metode Manhaji”, *Studi Islam*, no.1 (Surakarta, 2015): 238

memahami Al-Qur'an dengan berbagai cara agar bisa memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dan hal itu terbukti ada di dalam kegiatan Pembinaan *'ubudiyah* Di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi.

Dalam temuan lain diketahui bahwa untuk memberikan pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi para guru menerapkan pembiasaan dengan memberi teladan. Dan teladan tersebut juga diterapkan pada kegiatan tafhim Al-Qur'an. Teladan yang dimaksud adalah ikut serta dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sumidjo

“Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan”.¹³⁶

Jadi dapat disimpulkan dari temuan penelitian dan teori yang diungkapkan di atas bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an kita dapat dapat mengkajinya dalam bentuk tahhim Al-Qur'an dan di dalam tafhim Al-Qur'an itu sendiri terdapat berbagai usaha yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi yakni dengan mengadakan tahsin Al-Qur'an yakni tuntutan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan hal itu juga didukung dengan adanya tajwid dan muraja'a serta dengan adanya kegiatan tahfidz atau menghafal dan menjaga Al-Qur'an.

¹³⁶ Wahyu Sumidjo. *Kepemimpina Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*,. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 122

3. Pembinaan *'Ubudiyah* Melalui Kegiatan Kultum Di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Setelah diterapkannya kegiatan pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi sudah pasti ada sesuatu yang dihasilkan akibat dari berlangsungnya kegiatan tersebut. Hasil itu dapat diketahui setelah data diperoleh dari penelitian.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi telah membuahkan hasil yang positif. Diantaranya adalah dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi peserta didik, dan meningkatkan pengertian peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Shinta Ayu:

“Banyak peserta didik yang sebelumnya mempunyai sikap yang bisa dikatakan kurang baik, tapi dengan adanya kultum ini mereka bisa berubah. Tahunya saya saat mereka akan wisuda sambil bercanda saya tanya-tanya enpa sikap mereka bisa berubah, ternyata salah satunya adalah ketika mereka mendengarkan kultum akhirnya mereka punya pengertian untuk bagaimana bersikap yang baik”.¹³⁷

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Islamy, yakni implikasi adalah

“Segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu”.¹³⁸

¹³⁷ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 29 Januari 2020. (jam 10.00- 11.00 WIB)

¹³⁸ Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 114-115

Implikasi di sini erat kaitannya dengan kegiatan yang sedang dijalankan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Michael Sega Gumelar yang menjelaskan:

“Implikasi adalah konsekuensi logis yang dipastikan terjadi sebagai dampak, akibat dan memiliki efek samping berikutnya yang tidak dapat terelakkan dari keputusan tertentu”.¹³⁹

Setelah dilakukan pengkajian terhadap hasil temuan dengan teori yang ada, ditemukan bahwa ada hasil yang didapatkan setelah kegiatan pembinaan *'ubudiyah* dilaksanakan. Jadi kesimpulannya adalah semua kegiatan yang dijalankan pastinya ada yang namanya implikasi atau dampak yang timbul akibat dari adanya kegiatan tersebut. Entah itu bernilai positif atau negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi dapat dianalisis bahwa fokus penelitian terbagi menjadi tiga yakni pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan shalat berjamaah, pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an, pembinaan *'ubudiyah* melalui kegiatan kultum. Di mana di dalam ketiga kegiatan tersebut juga ada yang namanya faktor pendukungnya yakni kesadaran peserta didik, pengetahuan keagamaan peserta didik dan kerjasama antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua. Kemudian faktor penghambatnya juga berkaitan yakni kesadaran diri peserta didik,

¹³⁹ Michael Sega Gumelar, “Pemarginalan Terstruktur: Implikasi sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” dari Pancasila Terhadap Sila Lainnya”. Jurnal Studi Kultural, 3 (Januari 2018), 6.

pengetahuan keagamaan peserta didik, peserta didik yang terlambat dan memperlambat saat wudlu. Kemudian setelah diadakannya ketiga kegiatan tersebut implikasi yang ditimbulkan dari adanya program tersebut adalah kebiasaan untuk shalat berjamaah, meningkatnya antusias peserta didik untuk berjamaah dan yang lainnya. Serta implikasi negatif dari adanya program tersebut adalah terkadang peserta didik merasa kelelahan dan beralasan sakit. Demikian kesimpulan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng.

Pembinaan *'ubudiyah* merupakan kegiatan yang diwajibkan di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi bagi peserta didik kelas VII dan VIII dan kelas IX termasuk juga para guru. Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap hari dari pukul 06.30 sampai 15.00 WIB.¹⁴⁰ Dengan adanya pembinaan *'ubudiyah* diharapkan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi dapat menjaga *'ubudiyah* kepada Allah dengan baik, serta tertanam kebiasaan untuk selalu shalat berjamaah, tafhim Al-Qur'an dan kultum.

¹⁴⁰ Shinta Ayu, *wawancara*, Genteng, 24 Januari 2020. (jam 09.00- 11.00 WIB)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembinaan *'ubudiyah* yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi , dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan *'Ubudiyah* Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan pada tiga waktu yakni shalat Dhuha, Dhuhur dan Ashar. Dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor pendukung internal yakni kesadaran diri dan pengetahuan peserta didik. Sementara faktor pendukung eksternalnya adalah kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dengan wali peserta didik, adanya pengawasan dan pemeriksaan. Kemudian faktor penghambat internalnya yakni kurangnya kesadaran peserta didik dan pengetahuan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yakni peserta didik terlambat datang ke sekolah dan peserta didik yang memperlambat ketika wudlu. Setelah dilaksanakan kegiatan shalat berjamaah ini mempunyai implikasi, positifnya adalah Shalat berjamaah menjadi kebiasaan bagi peserta didik, meningkatkan antusias peserta didik dalam shalat, kebiasaan yang terus dibawa oleh peserta didik. Sementara implikasi negatifnya adalah ada beberapa peserta didik yang tidak maksimal dalam menjalankannya.

2. Pembinaan *'Ubudiyah* Melalui Kegiatan Tafhim Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Kegiatan tafhim Al-Qur'an dilaksanakan pada waktu Dhuha, dan Ashar. Dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor pendukung internal yakni pengetahuan peserta didik. Sementara faktor pendukung eksternalnya yakni kerjasama antara kepala sekolah dan ismuba. Kemudian faktor penghambat internal dari kegiatan tafhim Al-Qur'an yakni pengetahuan peserta didik yang kurang. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yakni peserta didik terlambat datang ke sekolah. Setelah dilaksanakan maka implikasi positifnya adalah mengkaji Al-Qur'an menjadi kebiasaan bagi peserta didik, meningkatkan antusias peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kebiasaan yang selalu dibawa oleh peserta didik. Sementara implikasi negatifnya adalah ada peserta didik yang tidak maksimal dalam menjalankan kegiatan tersebut.

3. Pembinaan *'Ubudiyah* Melalui Kegiatan Kultum Di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Kegiatan kultum dilaksanakan pada waktu Dhuha dan Ashar. Dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor pendukung internal yakni mental peserta didik. Sementara faktor pendukung eksternalnya yakni kerjasama antara kepala sekolah dengan ismuba, kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dukungan wali kelas. Kemudian faktor penghambat internal yakni mental peserta didik. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yakni peserta didik terlambat datang ke sekolah dan tidak

tertib. Setelah dilaksanakan maka kegiatan kultum ini akan menimbulkan implikasi, positifnya adalah peserta didik akan mendapat pengetahuan baru dan meningkatkan pengertian peserta didik. Sementara implikasi negatifnya adalah ada peserta didik yang tidak maksimal dalam menjalankannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem pembinaan *'ubudiyah* di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi maka, disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah bisa lebih meningkatkan lagi kerjasama dengan pihak orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam pembinaan *'ubudiyah* peserta didik.

2. Bagi Segenap Guru

Segenap guru hendaknya menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Supaya bisa dicontoh oleh peserta didik dan diharapkan bisa menjadi kebiasaan meskipun peserta didik berada di luar sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harusnya selalu mempersiapkan diri terhadap kegiatan atau kegiatan yang dilaksanakan sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pribadinya mengenai agama meliputi shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an serta membawa kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Hendaknya para orang tua membina anaknya ketika berada di rumah supaya peserta didik lebih mudah diarahkan ketika berada di sekolah untuk mendukung berjalannya pembinaan *'ubudiyah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ardianto. 2019. *“Efektivitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Shalat Dzuhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan 7 Pekanbaru”*. Skripsi: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ari Anshori, “Corak Tafhim Al-Qur’an Dengan Metode Manhaji” *Jurnal Studi Islam*, no.1 (Surakarta, 2015).
- Debuterbang, “Makna ‘ubudiyah” Debuterbang, 17 Juli 2016. <http://debuterbang.com/makna-'ubudiyah/>
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2019. *Alquran Hafalan Mudah, Terjemahan dan Tajwid Warna*. Bandung: Cordoba
- Dwi Sukaningtyas, “Pengebangan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi,” *Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*, No.2(Juni, 2017): 257.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gumelar, Michael Sega. “Pemarginalan Terstruktur: Implikasi sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” dari Pancasila Terhadap Sila Lainnya”. *Jurnal Studi Kultural*, 3 (Januari 2018), 6.
- Gymnastiar, Abdullah. 2003. *Refleksi Manajemen Qalbu*, Bandung: MQ Publishing.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Islamy, Ifran. 2003. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bina Aksara
- Jhon, Dewey. “Menejemen Kesiswaan”, <https://www.silabus.web.id/manajemen-kesiswaan/>
- Kholilurrahman, “Hajinya Lansia Ditinjau dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam”, *Jurnal al-Balagh 2*, no.2 (Surakarta, 2017): 238
- Kita Bisa, “Keutamaan Membaca Al-Qur’an Secara Rutin” kita bisa, 17 April 2020. <https://blog.kitabisa.com/keutamaan-membaca-alquran-secara-rutin/>

- Konfirmasi times. “3 Alasan Kenapa Shalat Dhuha Dianjurkan” konfirmasi times, 22 April 2020. <https://konfirmasi.times.com/2020/04/22/3-alasan-kenapa-shalat-dhuha/>
- Ladiskaus Nasisaban. 2004. *Para Psikolog Terkemuka Dunia (Riwayat Hidup Pokok Pikiran Dan Karya)*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,.) 120.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, And Saldana, J. 2014. *Qualitatif Data Analisis*. Amerika: SAGE Publication. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi
- Moch. Yasyaku, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu”, 05, (Jakarta, 2016) 1199.
- Moleong. Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Riqza Choirul Umam. 2019. “Peran Kepala Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlak anak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ahmad bin Zain Dusun Plosokerep, Winong, Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi, IAIN Surakarta
- Muhammad Ulin Nuha. 2019. “Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi: IAIN Salatiga
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rifa’i, Moh. 2012. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Rohman, Fatkhur. “Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah”. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 1 (2018): 72.
- Rosimini, “Falsafah Infak Dalam Perspektif Alquran”, *Madania* 05, no.1 (Makassar, 2016): 74.
- S. D. Gunarsa dan Y.S.D. Gunarsa. 1995. *Psikologi anak dan remaja*. Bandung: Gunung Mulia, 1995), 60
- Safria Andy, “Hakikat Puasa Ramadhan dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 183)” *Jurnal Ibn Abbas*,

- Saifullah, "Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah Pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat" *Jurnal Mudarrisuna* 7, no.1 (Jakarta, 2005).
- Sangkan, Abu, 2008. *Bergru Kepada Allah*, Jakarta: Yayasan Shalat Khusus'.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1.
- Sifa, Latifatus. 2015. Hubungan Antara Pemahaman Ibadah Mahdha dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi, UIN Walisongo
- Siti Nur Rohmah, 2019. "Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di MTs Negeri Mlinjon Klaten Tahun 2016/2017". Skripsi: IAIN Salatiga
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 233-234.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Sisdiknas. 2003 (Sistem Pendidikan Nasional 2003) UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

PERNYATAAN KEAASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Nur Hassan
NIM : T20161074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Pembinaan ‘Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng - Banyuwangi” benar adalah hasil karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Juni 2020

yang menyatakan



Mohammad Nur Hassan

NIM. T20161074

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Pembinaan <i>'Ubudiyah</i> Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng - Banyuwangi	1. Pembinaan <i>'Ubudiyah</i>	1) Pembinaan <i>'ubudiyah</i> melalui kegiatan shalat berjamaah 2) Pembinaan <i>'ubudiyah</i> melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an 3) Pembinaan <i>'ubudiyah</i> melalui kegiatan kultum	Data Primer: 1. Informan: a. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi b. Guru SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi c. Peserta Didik 2. Observasi Data Sekunder: 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Jenis Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 4. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Metode	1. Bagaimana pembinaan <i>'ubudiyah</i> melalui kegiatan shalat berjamaah? 2. Bagaimana pembinaan <i>'ubudiyah</i> melalui kegiatan tafhim Al-Qur'an? 3. Bagaimana pembinaan <i>'ubudiyah</i> melalui kegiatan kultum?

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen observasi

1. Letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
2. Kegiatan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
3. Kegiatan Tafhim Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
4. Kegiatan kultum di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

B. Instrumen wawancara

Sub fokus penelitian	Aspek/ indikator	Pertanyaan penelitian	Informan
Tentang SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi 2. Profil SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi 3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi 4. Data guru SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi 5. Data peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi 6. Rincian kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi ? 2. Bagaimana profil SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi ? 3. Apa visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi? 4. Berapa jumlah guru SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi ? 5. Berapakah jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi ? 6. Bagaimana rincian kegiatan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi 2. Guru SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

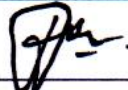

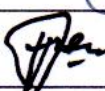






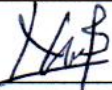


	di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi	Kecamatan Genteng Banyuwangi ?	
Pembinaan <i>'ubudiyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan <i>'ubudiyah</i> di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaku b. Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembinaan <i>'ubudiyah</i> di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi? 2. Apa latar belakang diadakannya kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah</i> di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi? 3. Siapa saja pelaku kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah</i> di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi? 4. Bagaimana keadaan lingkungan di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi 2. Guru SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
Pembinaan <i>'ubudiyah</i> melalui kegiatan shalat berjamaah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat berjamaah, Tafhim Al-Qur'an dan Kulltum <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan b. Jadwal c. Kegiatan d. Tempat e. Alat f. Waktu g. Pelaku h. Bentuk pelaksanaan/ kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang merencanakan pelaksanaan kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah</i> ? 2. Siapakah yang menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah</i>? 3. Di mana tempat pelaksanaan kegiatan yang diperlukan? 4. Apa saja alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah</i>? 5. Kapan pelaksanaan kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah</i> dilakukan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi 2. Guru SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi 3. Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

		<p>6. Siapa saja pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah'</i>?</p> <p>7. Apakah ada hukuman bagi yang tidak melaksanakan kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah'</i>?</p> <p>8. Apa saja faktor pendukung kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah'</i> di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi?</p> <p>9. Apa saja faktor penghambat kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah'</i> di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi?</p> <p>10. Apa saja implikasi positif dari kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah'</i> dalam pembinaan <i>'ubudiyah'</i>?</p> <p>11. Apa saja implikasi negatif dari kegiatan pembinaan <i>'ubudiyah'</i> dalam pembinaan <i>'ubudiyah'</i>?</p>	
--	--	--	--

C. Instrumen dokumentasi

1. Keadaan geografis SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
2. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
3. Struktur organisasi keagamaan SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
4. Daftar peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi
5. Foto kegiatan program SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi

JURNAL PENELITIAN
SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	22 Januari	Izin Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Genteng	
2	24 Januari	Observasi Kegiatan SMP Muhammadiyah 1 Genteng dan wawancara dengan Ibu Shinta	
3	24 Januari	Wawancara dengan Bapak Abdul Latif	
4	27 Januari	Observasi Kegiatan SMP Muhammadiyah 1 Genteng	
5	28 Januari	Observasi Kegiatan SMP Muhammadiyah 1 Genteng	
6	28 Januari	Wawancara dengan Bapak Asril Noor	
7	29 Januari	Observasi Kegiatan SMP Muhammadiyah 1 Genteng	
8	29 Januari	Wawancara dengan Ibu Shinta	
9	30 Januari	Mencari data dokumentasi di TU	
10	29 Juni	Wawancara dengan beberapa Mahasiswa	
11	30 Juni	Mencari data dokumentasi di TU	
12	30 Juni	Mengambil Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Mengetahui,
Kepala Sekolah


ABDUL LATIF, SH, M.Pd.I
NIP. 19610101100934



Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP MUHAMMADIYAH 1 KECAMATAN GENTENG BANYUWANGI		
2	NPSN	:	20525536		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Temuguruh 58 Kecamatan Genteng Banyuwangi		
	RT / RW	:	5	/	11
	Kode Pos	:	68465		
	Kelurahan	:	Kecamatan Genteng Wetan		
	Kecamatan	:	Kec. Kecamatan Genteng		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyuwangi		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-8.360388	Lintang	
			114.159602	Bujur	

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	1320/II-01/JTM-53/1978		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10	SK Izin Operasional	:	421.2/21617429.101/2011		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2011-08-11		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	0022272012		
14	Nama Bank	:	Bank JATIM		
15	Cabang KCP/Unit	:	Gambiran		
16	Rekening Atas Nama	:	SMP Muhamadiyah 1 Kecamatan Genteng		
17	MBS	:	Ya		
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	2280		
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP MUHAMMADIYAH 1 KECAMATAN GENTENG BANYUWANGI		
21	NPWP	:	007594989627000		

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	845554		
21	Nomor Fax	:			
22	Email	:	smpmuhammadiyah1KecamatanGenteng@gmail.com		
23	Website	:	http://www.smpmuh1.sch.id		

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	8600
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

5. Sanitasi

31	Kecukupan Air	:	Cukup						
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak						
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan						
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya						
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0						
36	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa						
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air						
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	5						
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak						
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3</td> <td>3</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	3	3	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
3	3	0							
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	0	0	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
0	0	0							

**Rombongan Belajar
SMP MUHAMMADIYAH 1
KECAMATAN GENTENG
BANYUWANGI**

Kecamatan Kec. Kecamatan Genteng, Kabupaten Kab. Banyuwangi,
Provinsi Prov. Jawa Timur

Tanggal Unduh: 2019-09-25
07:45:59

Pengunduh: Sri Winarti
(hafid.operator@gmail.com)

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	7A	7	11	22	33	Sulistiyowati	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7A
2	7B	7	33	0	33	Catoer Andi Prasetyo	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7B
3	8A	8	0	28	28	Umami Naharoh Gilang Candra	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8A
4	8B	8	26	0	26	Setiawan Ahmad Ika	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8B
5	8C	8	14	14	28	Mustafa Shinta Ayu	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 8C
6	9A	9	0	26	26	Kiranasari ARDHIKA MULA	KTSP Kurikulum SMP	Ruang Kelas 9A
7	9B	9	25	0	25	SARI	KTSP Kurikulum SMP	Ruang Kelas 9B
8	9C	9	21	7	28	Asril Noor Hakim	KTSP Kurikulum SMP	Ruang Kelas 9C
9	9D	9	15	12	27	Cucun Widiyana	KTSP	Ruang Kelas 9D

**PROGRAM DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH
SMP MUHAMMADIYAH I GENTENG**

NO	JAM	HARI				
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
1.	06.30 – 07.00	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultur siswa - Infaq	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultur siswa - Infaq	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultur siswa - Infaq	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultur siswa - Infaq	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultur siswa - Infaq
2.	07.0 – 09.00	- KBM	- KBM	- KBM	- KBM	- KBM
3.	09.0 – 09.30	- ISTIRAHAT I	- ISTIRAHAT I	- ISTIRAHAT I	- ISTIRAHAT I	- ISTIRAHAT I
4.	09.30– 11.30	- KBM	- KBM	- KBM	- KBM	- KBM
5.	11.30– 12.00	- Shalat Dzuhur - Do'a setelah shalat	- Shalat Dzuhur - Do'a setelah shalat	- Shalat Dzuhur - Do'a setelah shalat	- Shalat Dzuhur - Do'a setelah shalat	- Shalat Jum'at - Kelas Kepatrian - Do'a setelah shalat
6.	12.0 – 12.30	- ISTIRAHAT II	- ISTIRAHAT II	- ISTIRAHAT II	- ISTIRAHAT II	- ISTIRAHAT II
7.	12.30– 13.10	- KBM	- KBM	- KBM	- KBM	- KBM
8.	13.10– 14.40	- Tahsin Al-Qur'an - Tahfidz Al-Qur'an	- Tahsin Al-Qur'an - Tahfidz Al-Qur'an	- Tahsin Al-Qur'an - Tahfidz Al-Qur'an	- Tahsin Al-Qur'an - Tahfidz Al-Qur'an	- PULANG
9.	14.40– 15.00	- Tajwid/muraja'a - Kultur - Shalat Ashar - Do'a setelah shalat	- Tajwid/muraja'a - Kultur - Shalat Ashar - Do'a setelah shalat	- Tajwid/muraja'a - Kultur - Shalat Ashar - Do'a setelah shalat	- Tajwid/muraja'a - Kultur - Shalat Ashar - Do'a setelah shalat	
10.	15.00	- PULANG				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ABU H. LATIF, S.H., M.Pd.I
NIP. 1 00 934



JADWAL PIKET GURU DAN KARYAWAN, IMAM DAN PENDAMPING SHALAT

NO	HARI	SHALAT	IMAM SHALAT	PENDAMPING	PIKET SISWA
1	SENIN	DHUHA	ABDUL LATIF, S.H M.Pd.I	SELURUH GURU DAN KARYAWAN	9A
2		DHUHUR	ASRIL NOOR HAKIM		9B
3		ASHAR	UST. FATHURRAHMAN		9C
1	SELASA	DHUHA	AHMAD IKA M, S. Pd.I	SELURUH GURU DAN KARYAWAN	9D
2		DHUHUR	IMAM TAUFIK, S.Sn		8A
3		ASHAR	UST. WAHID		8B
1	RABU	DHUHA	GILANG CANDRA, S.Pd.I	SELURUH GURU DAN KARYAWAN	8C
2		DHUHUR	CATOER ANDI P S.Pd		7A
3		ASHAR	DODIK IRWAN		7B
1	KAMIS	DHUHA	EDUWAD ANAS, S.Pd.	SELURUH GURU DAN KARYAWAN	7C
2		DHUHUR	AINUR ROFIQ A, S.Kom		GURU PUTRA
3		ASHAR	SUTIKNO, S.Pd		GRU PUTRI
1	JUM'AT	DHUHA	MUJIB RIDWAN	SELURUH GURU DAN KARYAWAN	ORTOM

1. IMAM DAN GURU PIKET BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT
2. PIKET KELAS (WALI KELAS DAN SISWA) BERTANGGUNG JAWAB MENYIAPKAN PERLENGKAPAN SHALAT (MIC, SAJADAH DAN TIKAR IMAM, SATIR, MENGGELAR DAN MELIPAT TERPAL)
3. SHALAT DHUHA DIMULAI 06.30 WIB, DILANJUTKAN BACAAN TAFHIMUL QUR'AN, KULTUM, DOA, JANJI PELAJAR UNTUK HARI JUMAT BACAAN SHALAT DAN BACAAN SEHARI-HARI
4. SHALAT DHUHUR DIMULAI JAM 11.30 WIB DAN BERAKHIR JAM 11.55 WIB
5. SHALAT ASHAR DIMULAI JAM 14.40 WIB DIAWALI KULTUM (KULTUM DHUHUR DAN KULTUM ASHAR, BERAKHIR JAM 15.00 WIB

KECAMATAN GENTENG, 6 JANUARI 2020

KEPALA SEKOLAH



ABDUL LATIF, M.Pd.I
NBM : 1100934

URUSAN ISMUBA



SHINTA AYU K, M.Pd.I
NBM : 1010198

FOTO KEGIATAN



Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah



Kegiatan membaca Al-Qur'an setelah shalat dhuha berjamaah



Kegiatan kulturel di depan setelah shalat dhuha berjamaah



Kegiatan doa bersama dilanjutkan dengan membaca janji pelajar Muhammadiyah

FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan beberapa siswa



Wawancara dengan beberapa siswi



Wawancara dengan Ibu Shinta Ayu K.



Wawancara dengan Bapak Abdul Latif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005,
Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0661/In.20/3.a/PP.00.9/06/2020 01 Juni 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Genteng
Jl. Temuguruh No. 58, Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Nur Hassan
NIM : T20161074
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembinaan 'Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng - Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Genteng.
2. Guru SMP Muhammadiyah 1 Genteng.
3. Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Genteng.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi




MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUWANGI
**SMP MUHAMMADIYAH 1 KECAMATAN
GENTENG BANYUWANGI**

Status: TERAKREDITASI "A"

Alamat: Jalan Temuguruh No. 58 Telp. (0333)845554 Kecamatan Genteng Banyuwangi

Email : smpmuhammadiyah1KecamatanGenteng@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KET. 116 / IV.4.AU / F / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Abdul Latif, SH. M.Pd.I
2. Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan
Genteng Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng Banyuwangi Kecamatan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

1. Nama : Mohammad Nur Hassan
2. NIM : T20161074
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
5. Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember
6. Judul Observasi Penelitian : Pembinaan 'Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama
Muhammadiyah 1 Kecamatan Genteng - Banyuwangi
7. Tanggal Penelitian : 24 Januari 2020 – 30 Juni 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kecamatan Genteng, 30 Juni 2020



BIODATA PENULIS



Nama : **Mohammad Nur Hassan**
TTL : **Banyuwangi, 8 April 1998**
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Alamat : **Jl. Agung, RT. 05. RW. 03, Sawahan,
Kecamatan Genteng , Banyuwangi**
Status : **Mahasiswa**

Riwayat Pendidikan :

- 1. TK Aisyiah 1 Kecamatan Genteng
(2002-2004)**
 - 2. SD Negeri 7 Kecamatan Genteng
(2004-2010)**
 - 3. SMP Negeri 1 Kecamatan Genteng
(2010-2013)**
 - 4. SMA Negeri 2 Kecamatan Genteng
(2013-2016)**
 - 5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2016-2020)**
- Pengalaman Organisasi** :
- Anggota Elite Muslim Archery (2018-sekarang)**